

**PERSEPSI DOSEN PSIKOLOGI DAN ILMU-ILMU
KEUSHULUDDINAN TERHADAP INTEGRASI
PSIKOLOGI DENGAN ISLAM DAN SAJIAN
MATA KULIAH PADA JURUSAN
PSIKOLOGI ISLAM**



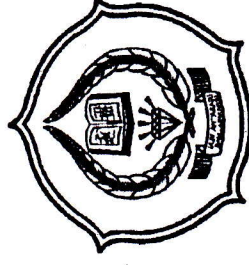
Tim Peneliti :

**Dra. Siti Faridah, M.Ag (Ketua)
Dra. Mulyani, M. Ag. (Anggota)
Mubarak, M. A (Anggota)**

**Penelitian ini Dibiayai dari Dana DIPA RM
IAIN Antasari Banjarmasin
Tahun 2010**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN
JURUSAN PSIKOLOGI ISLAM
BANJARMASIN
2010**

**PERSEPSI DOSEN PSIKOLOGI DAN ILMU-ILMU
KEUSHULUDDINAN TERHADAP INTEGRASI
PSIKOLOGI DENGAN ISLAM DAN SAJIAN
MATA KULIAH PADA JURUSAN
PSIKOLOGI ISLAM**



Tim Peneliti :

Ketua : Dra. Siti Faridah, M. Ag
Anggota : Dra. Mulyani, M. Ag
Mubarak, M. A.

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN
JURUSAN PSIKOLOGI ISLAM
BANJARMASIN
2010**

SAMBUTAN
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN
IAIN ANTASARI BANJARMASIN

Alhamdulillah, puji dan syukur senantiasa kita panjatkan ke hadirat Allah swt. atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada kita. Shalawat salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad saw. Kami menyambut gembira dan rasa bangga atas dipublikasikannya penelitian Saudara Dra. Siti Faridah, M. Ag dkk yang berjudul: "*Persepsi Dosen Psikologi Dan Ilmu-Ilmu Keushuluddinan Terhadap Integrasi Psikologi Dengan Islam Dan Sajian Mata Kuliah Pada Jurusan Psikologi Islam*".

Penelitian ini terlaksana atas dukungan dana yang bersumber dari DIPA IAIN Antasari Banjarmasin.

Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari Banjarmasin akan terus berupaya melakukan pengkajian dan pengembangan jurusan melalui serangkaian riset terhadap masalah masalah

Hasil penelitian tentunya akan berguna bagi pengembangan jurusan pada Fakultas ushuluddin IAIN Antasari Banjarmasin, juga memperkaya khazanah ilmu pengetahuan bagi civitas akademika IAIN Antasari Banjarmasin, dan sebagai salah satu penunjang terwujudnya visi-misi IAIN Antasari Banjarmasin yakni: Sebagai Pusat Pengembangan Ilmu-Ilmu Keislaman Multidisipliner yang Unggul dan Kompetitif.

Kami sangat berharap agar temuan-temuan dan rekomendasi dari penelitian ini dapat dipergunakan oleh berbagai pihak yang relevan, sehingga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat yang besar terhadap pengembangan keilmuan dan berfungsi secara efektif, yang pada gilirannya akan memberikan sumbangsih untuk pembangunan masyarakat pada umumnya.

Banjarmasin, 20 Desember 2010
Dekan Fakultas Ushuluddin
IAIN Antasari Banjarmasin,
Ttd.

Prof. Dr. H. Asmaran AS. M.A
NIP. 19550305 198303 1 005

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis telah berhasil menyelesaikan penulisan hasil penelitian yang berjudul: *"Persepsi Dosen Psikologi Dan Ilmu-Ilmu Keushuluddinan Terhadap Integrasi Psikologi Dengan Islam Dan Sajian Mata Kuliah Pada Jurusan Psikologi Islam"*.

Shalawat dan salam penulis sampaikan ke haribaan Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan orang-orang yang mengikuti sunnahnya hingga hari akhir nanti.

Penelitian ini bermaksud mengkaji persepsi /pendapat/pandangan dosen terhadap pengintegrasian antara Psikologi dengan Islam (ilmu-ilmu keushuluddinan) pada Jurusan Psikologi Islam serta mata kuliah yang disajikannya. Hal ini dianggap penting, mengingat Jurusan Psikologi Islam sebagai jurusan baru pada Fakultas Ushuluddin memerlukan dukungan penuh dari semua pihak, terutama dosen-dosen pada Jurusan Psikologi Islam dan Fakultas Ushuluddin dalam rangka mengembangkan Jurusan Psikologi Islam dan Fakultas Ushuluddinan itu sendiri.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, penulis betul-betul merasa banyak berhutang budi dari berbagai pihak. Sehubungan dengan itu maka dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak dimaksud.

Ucapan terima kasih yang pertama penulis sampaikan kepada Bapak Rektor IAIN Antasari Banjarmasin Prof. Dr. H. Ahmad Fauzie Asri, MA yang telah memberikan persetujuan terhadap penelitian ini. Begitu pula Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin Prof. Dr. H. Asmaran AS. MA yang banyak memberikan dukungan. Begitu pula terima kasih disampaikan kepada bapak dan ibu dosen yang banyak membantu dan memberi kemudahan di dalam penelitian ini.

Kepada keluarga kami, suami dan anak-anak yang kami sayangi, terima kasih atas pengertian dan bantuannya, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Mudah-mudahan bantuan yang diberikan bernilai ibadah dan merupakan dakwah yang sangat berguna bagi umat.

Dengan selesainya penelitian ini, besar harapan penulis, semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua.

Akhirnya, tiada manusia yang sempurna, setiap manusia tak luput dari salah dan khilaf. Jika ada kesalahan dan kekurangan atau ada hal-hal yang kurang berkenan dan tidak pada tempatnya, penulis mohon ampun dan maaf yang sebesar-besarnya.

Banjarmasin, 24 Dzulhijjah 1431 H
1 Desember 2010 M

Tim Peneliti:

Ketua :Dra. Siti Faridah, M.Ag.

Anggota :Dra. Mulyani, M. Ag
Mubarak, M.A

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Kata Sambutan	ii
Kata Pengantar Peneliti	iv
Daftar Isi	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Definisi Operasional	5
D. Tujuan dan Signifikansi Penelitian	7
E. Metode Penelitian	7
F. Waktu Penelitian.....	10
G. Dana Penelitian	10
H. Sistematika Penulisan	10
BAB II LANDASAN TEORITIS	12
A. Perkembangan Psikologi Islam	12
1. Latar Belakang dan Sejarah Lahirnya Psikologi Islam.....	12
2. Fase Perkembangan dan Pola Pengkajian Psikologi Islam	16
3. Tantangan Psikologi Islam.....	20
4. Agenda Perumusan Psikologi Islam	23
5. Harapan Terhadap Perkembangan Psikologi Islam.....	28

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fakultas Ushuluddin adalah salah satu Fakultas yang terdapat di lingkungan IAIN Antasari Banjarmasin. Fakultas ini memiliki empat jurusan, yaitu Perbandingan Agama, Tafsir Hadis, Akidah Filsafat dan Psikologi Islam. Jurusan terakhir ini baru dibuka pada tahun ajaran 2008/2009 dengan keputusan Jenderal Pendidikan Islam nomor DJ.I/306/2008 tentang Izin Pembukaan Program Studi (St) pada Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) Tahun 2008. Tahun ajaran 2010/2011 ini Jurusan Psikologi Islam telah memasuki semester V.

Sesuai dengan visi dan misi jurusan Psikologi Islam yang ingin menjadi pusat pendidikan, pengembangan dan penerapan Psikologi Islam yang berbasis ilmu-ilmu keushuluddin baik secara teori dan praktis. Maka jurusan ini bertujuan untuk melahirkan sarjana yang kompeten dan profesional dalam bidangnya, mampu mengintegrasikan antara Psikologi dengan Islam, mampu mengintervensi psikologis dalam bentuk pelayanan dan pengembangan religio terapi keislaman serta terampil melakukan bimbingan dan konseling.

Secara historis, banyak ilmun muslim pada fase terpesona yang mengagumi kehandalan teori-teori Psikologi modern. Mereka memakai sebagai pisau analisis untuk membedah berbagai fenomena umat Islam dan menawarkan solusinya. Selanjutnya pemikiran kritis dunia muslim terhadap sejumlah perbedaan dan

B. Mata Kuliah	32
1. Pengertian Kurikulum dan Mata Kuliah	32
2. Macam-macam Model Konsep Kurikulum	34
a. Kurikulum Subjek Akademis	34
b. Kurikulum Humanistik	35
c. Kurikulum Rekonstruksi Sosial	37
d. Kurikulum Teknologis	37
3. Pengembangan Kurikulum	38
4. Mengembangkan Kurikulum Muatan Lokal	42
5. Asas Pengembangan Kurikulum	43
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Kurikulum	46
BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN	51
A. Persepsi Dosen Ilmu Psikologi dan Sajian Mata Kuliah	51
B. Persepsi Dosen Ilmu-ilmu Keushuluddin dan Sajian Mata Kuliah	71
C. Kurikulum Jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari 2010	86
BAB IV KESIMPULAN	109
A. Simpulan	109
B. Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	113

pertentangan mulai dirasakan karena mengandung kelemahan yang fundamental terutama setelah terbitnya buku "The Dilemma of Muslim Psychologist" yang berisi tentang terjadinya penyiplakan besar-besaran oleh ilmuwan muslim terhadap teori Psikologi modern. Kemudian muncul kesadaran di kalangan ilmuwan muslim untuk merumuskan dan menghadirkan konsep Psikologi yang berwawasan Islam. Untuk merumuskan pandangan Psikologi Islam tentang manusia maka dilakukan dengan cara: 1). mendasarkan pada Alquran dan Hadis, 2). Menggali khazanah pemikiran muslim klasik, dan 3). Mensintesisakan pandangan Psikologi Barat modern dengan konsep Islam. Mereka kemudian mengintegrasikan Psikologi dengan ajaran Islam. Apa yang bersesuaian mereka akomodir, sedang yang bertentangan mereka lepaskan dan mereka ganti dengan konsep-konsep Islam.

Dengan demikian ada dua kewenangan dalam penyusunan pengembangan Psikologi Islam, yaitu kewenangan pertama pada label Psikologi yang sarat dengan cabang-cabang kepsikologian dan kewenangan kedua pada label Islam yang sarat dengan ilmu-ilmu keislaman khususnya ilmu-ilmu keushuluddin. Kesungguhan ini dilatarbelakangi sudah sekian lama, Psikologi dan beragam Ilmu Humaniora lainnya yang dipelajari di negara-negara Islam adalah ilmu yang memiliki filsafah dan tujuan yang tidak cocok bagi kalangan Islam. Apalagi perkembangan zaman yang dikatakan sebagai *the age of science and hitech* dan *the age of enterprise* ini, banyak menimbulkan masalah yang

bermula dari krisis jati diri dan rendahnya penghayatan agama.

Psikologi Islam dituduh sementara kalangan tidak memiliki bangunan ilmiah. Padahal, kalau kita mengkaji Islam secara lebih mendalam, jelaslah Psikologi Islam mendasarkan kerangka teori dan bangunan penelitiannya pada nilai-nilai Alquran, Hadis dan warisan intelektual Islam. Untuk mewujudkannya diperlukan kajian-kajian yang konkrit, riil, utuh dan kesungguhan. Sebab, bangunan teori Psikologi Islam dituntut tidak hanya utuh, namun juga bersifat praktis untuk merangsang tindak lanjut penelitian bagi pengembangan landasan Psikologi Islam yang bisa dirasakan manfaatnya.

Dalam rangka pengembangan Jurusan Psikologi Islam dan kualitas alumni yang sesuai dengan yang diharapkan menyangkut persoalan metodologis, epistemologis, integrasi Psikologi dengan Islam dan diagnosis psikologis serta masalah kurikulum harus segera diatasi, karena kesempurnaan kurikulum Jurusan Psikologi Islam sangat memegang peranan penting dan menentukan. Idealnya, seluruh mata kuliah kepsikologian seharusnya mengintegrasikan pada wawasan keislaman, sehingga tidak terjadi pengulangan pada pokok-pokok bahasannya. Untuk pokok bahasan kepribadian tidak perlu memaksakan dua mata kuliah seperti Psikologi Kepribadian Barat dengan Psikologi Kepribadian Islam, tetapi cukup dalam satu mata kuliah, Psikologi Kepribadian yang keduanya termuat di dalamnya. Selain itu kurikulum yang diinginkan adalah

kurikulum yang dapat memberikan jawaban utuh terhadap problem-problem kejiwaan manusia, terutama masyarakat Islam.

Tantangan dan masalah tersebut perlu segera dipecahkan, mengingat transformasi teori Psikologi Islam harus dibangun dalam suatu lembaga perguruan tinggi. Berdasarkan alasan di atas, maka perlu diadakan penelitian untuk menggali bagaimana persepsi ataupun pendapat para ahli di bidang Psikologi dan ilmu-ilmu keushuluddinan tentang Jurusan Psikologi Islam dan mata kuliah yang ditawarkannya. Dengan demikian, maka penelitian ini kami beri judul: "PERSEPSI DOSEN PSIKOLOGI DAN ILMU-ILMU KEUSHULUDDINAN TERHADAP INTEGRASI PSIKOLOGI DENGAN ISLAM DAN SAJIAN MATA KULIAH PADA JURUSAN PSIKOLOGI ISLAM"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi dosen Psikologi dan ilmu-ilmu keushuluddinan tentang integrasi Psikologi dengan Islam pada Jurusan Psikologi Islam?

a. Persepsi dosen Psikologi terhadap integrasi Psikologi dengan Islam pada Jurusan Psikologi Islam.

b. Persepsi dosen ilmu-ilmu keushuluddinan terhadap integrasi Psikologi dengan Islam pada Jurusan Psikologi Islam.

2. Bagaimana proses penyusunan dan penentuan mata kuliah Jurusan Psikologi Islam?

a. Proses penyusunan dan penentuan mata kuliah Jurusan Psikologi Islam.

b. Mata kuliah yang disajikan Jurusan Psikologi Islam.

C. Definisi Operasional

Persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari suatu serapan.¹ Persepsi juga berarti daya penglihatan, daya tangkap penglihatan.² Dalam kesempatan lain persepsi diartikan sebagai pengalaman tentang obyek peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi atau menafsirkan pesan-pesan³ Persepsi yang dimaksud di sini adalah tanggapan, pandangan dosen terhadap pembauran antara disiplin Psikologi dengan ilmu-ilmu keislaman.

Integrasi adalah pembauran hingga menjadi kesatuan yang utuh.⁴ Pembauran di sini dimaksudkan adalah perubahan, penafsiran kembali dan penyesuaian terhadap pandangan dunia Islam terhadap disiplin Psikologi. Konsep yang sesuai dan tidak bertentangan dapat diterima, sedang konsep yang bertentangan harus dibuang. Integrasi diistilahkan juga dengan Islamisasi,

¹Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 675.

²Hornby, et. all., *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Ilmu, 1984), h. 235.

³Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), h.

⁴Depdikbud, *Kamus Besar, op. cit.*, h. 335.

sehingga nama mata kuliah dan juga jurusannya disebut dengan Psikologi Islam atau Psikologi Islami.

Mata kuliah adalah bagian dari kurikulum yang berisi nama-nama pelajaran yang akan diberikan kepada mahasiswa. Mata kuliah itu terbagi dalam komponen Mata Kuliah Lintas Fakultas, Mata Kuliah Lintas Jurusan, Mata Kuliah Jurusan dan Mata Kuliah Pendukung/ Penunjang.

Ilmu-ilmu keislaman adalah kelompok mata kuliah dasar-dasar keislaman yang diajarkan pada Fakultas Ushuluddin. Mata kuliah dimaksud terdiri dari Al-Quran, Hadis, Tauhid, Ilmu Kalam, Filsafat Islam, Tasawuf, dan lain-lain.

Psikologi adalah ilmu tentang perilaku (Perspektif Barat) dan ilmu jiwa (perspektif Islam). Sedang Psikologi Islam adalah "kajian Islam yang berhubungan dengan aspek-aspek dan perilaku kejiwaan manusia, agar secara sadar ia dapat membentuk kualitas diri yang lebih sempurna dan mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat."⁵

Dengan demikian maka definisi operasional dalam penelitian ini adalah tanggapan, pendapat, pandangan dosen terhadap penggabungan (islamisasi) antara

⁵ Hakekat definisi tersebut mengandung tiga unsur pokok, yaitu a. Psikologi Islam merupakan salah satu kajian masalah-masalah keislaman yang kedudukannya sama dengan disiplin ilmu keislaman lainnya. b. Psikologi Islam membicarakan tentang aspek-aspek dan perilaku kejiwaan manusia. c. Psikologi Islam syarat nilai etik, sebab Psikologi Islam mempunyai tujuan yang hakiki, merangsang kesadaran agar mampu membentuk kualitas diri yang lebih sempurna untuk mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Niansa-Niansa Psikologi Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2005), h. 5.

Psikologi dengan Islam dalam mata kuliah di Jurusan Psikologi Islam pada Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari Banjarmasin beserta.

D. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

- a. Persepsi dosen Psikologi dan ilmu-ilmu keushuluddinan terhadap integrasi Psikologi dengan Islam pada Jurusan Psikologi Islam
- b. Proses penyusunan dan penentuan mata kuliah Jurusan Psikologi Islam.

2. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian ini adalah:

- a. Sebagai bahan untuk menghimpun pokok-pokok pikiran dan saran-saran tentang integrasi Psikologi dengan Islam dan sajian mata kuliah pada Jurusan Psikologi Islam..
- b. Sebagai bahan pemikiran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat melahirkan alumni Jurusan Psikologi Islam yang berkualitas, berdaya saing dan berpegang teguh pada ajaran-ajaran Islam.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), di mana sejumlah data diperoleh dari lokasi penelitian.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Yang menjadi subyek penelitian ini sebanyak 4 (empat) orang dosen Psikologi, 6 (enam) orang dosen ilmu-ilmu keushuluddinan dan 2 orang ketua dan sekretaris jurusan. Jumlah seluruhnya ada 12 (dua belas) orang.

b. Obyek Penelitian

Sedangkan obyek penelitian adalah persepsi dosen Psikologi dan ilmu-ilmu keushuluddinan tentang integrasi Psikologi dengan Islam serta sajian mata kuliahnya pada Jurusan Psikologi Islam.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Jenis Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah terdiri dari data primer/pokok dan data skunder/pelengkap. Data primer/pokok meliputi data-data yang berhubungan dengan persepsi dosen Psikologi dan ilmu-ilmu keushuluddinan tentang integrasi Psikologi dengan Islam dan sajian mata kuliahnya pada Jurusan Psikologi Islam. Sedang data skunder adalah data pendukung/pelengkap dari data primer.

b. Teknik Pengumpulan Data

1. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan:

2. Observasi adalah pengamatan secara langsung di lapangan tentang proses penyusunan dan penentuan mata kuliah pada Jurusan Psikologi Islam.

3. Interview/wawancara adalah teknik yang dilakukan penulis dengan cara melakukan pertanyaan langsung kepada responden untuk menggali data persepsi dosen Psikologi dan ilmu-ilmu keushuluddinan tentang integrasi Psikologi dengan Islam terhadap integrasi Psikologi dan Ilmu-ilmu keushuluddinan pada Jurusan Psikologi Islam.

4. Dokumenter yaitu data tentang keberadaan Jurusan psikologi Islam, seperti Surat izin penyelenggaraan Jurusan Psikologi Islam, MOU dengan pihak lain dan tawaran mata kuliah Jurusan psikologi Islam.

c. Teknik Pengolahan Data

Langkah-langkah dalam pengolahan data adalah:

1. Koleksi data, yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya sesuai dengan tujuan penelitian.
2. Editing data, yaitu menyaring data yang sudah terkumpul dengan mengambil data-data yang diperlukan data dan membuang data yang tidak diperlukan dalam penelitian.

3. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data sesuai dengan jenis dan keperluan penelitian.
4. Interpretasi data, yaitu menafsirkan data sesuai dengan tujuan penelitian.

F. Waktu Penelitian

Penelitian ini memerlukan waktu enam bulan dengan alokasi waktu sebagai berikut :

1. Pembuatan proposal dari tanggal 5 s/d 20 juni 2010
2. Pengumpulan dan pengolahan data tanggal 12 Oktober s/d 20 oktober 2010
3. Analisis data tanggal 21 Oktober s/d 30 November 2010
4. Pembuatan Laporan dan Pengandaan Hasil Penelitian tanggal 1 Desember s/d 20 Desember 2010

G. Dana Penelitian

Adapun dana yang diharapkan dalam pelaksanaan penelitian ini sepenuhnya dibebankan kepada dana yang bersumber dari DIP A RM IAIN Antasari 2010

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini berjudul : "PERSEPSI DOSEN PSIKOLOGI DAN ILMU-ILMU KEUSHULUDDINAN TERHADAP INTEGRASI PSIKOLOGI DENGAN ISLAM DAN SAJIAN MATA KULIAH PADA JURUSAN PSIKOLOGI ISLAM", laporannya dibagi menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab, yaitu :

Bab pertama, pendahuluan yang berisi uraian tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan signifikansi, metode penelitian, waktu penelitian, dana penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisikan landasan teoritis, pada bab ini disajikan sejarah perkembangan Psikologi Islam, tantangan Psikologi Islam, agenda perumusan Psikologi Islam, Harapan Terhadap Perkembangan Psikologi Islam, Pengertian Kurikulum, pengembangan kurikulum bermuatan lokal, evaluasi kurikulum dan tujuan pendidikan.

Bab ketiga berisi laporan penelitian yaitu persepsi dosen ilmu psikologi dan sajian mata kuliah, persepsi dosen ilmu-ilmu keushuluddinan, kurikulum jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin tahun 2010.

Bab keempat berisi penutup terdiri dari kesimpulan dari uraian-uraian terdahulu dan saran-saran.

BAB II**LANDASAN TEORITIS**
A. PERKEMBANGAN PSIKOLOGI ISLAM**1. Latar Belakang dan Sejarah Lahirnya Psikologi Islam**

Perkembangan Psikologi Islam dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, yaitu kebangkitan Islam, kritisisme ilmu pengetahuan modern, krisis jati diri dan rendahnya penghayatan agama.

Awal abad ke-15 H di kalangan umat Islam menguat semangat untuk kembali kepada ajaran Islam, karena Islam sebagai sistem kehidupan sangat diperlukan untuk melahirkan peradaban baru yang lebih menghargai eksistensi manusia. Munculnya keinginan untuk menggali Alquran dan Sunnah sebagai sumber pengembangan ilmu pengetahuan (islamisasi ilmu) yang dipelopori tokoh seperti Ismail Raji al-Faruqi dan Syed Muhammad Naquib al-Attas.¹

Thomas Kuhn dalam bukunya "*The Structure of Scientific Revolution*" menyebut gelombang revolusi ilmu pengetahuan selalu ditandai oleh pergeseran dan pergantian dominasi ilmu pengetahuan yang berlaku.² Cara pandang Thomas Kuhn dapat digunakan untuk melihat perkembangan pemikiran Psikologi yang juga

¹ Menurut al-Faruqi kecenderungan umat Islam menuju saja budaya Barat menjadikan umat ini tercerabut dari akar budaya dan ideologinya sendiri. Fuad Nashori, *Psikologi Islam: Agenda Menuju Aksi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), cet. 1, h. 6.

² *Ibid.*, h. 9.

mengalami pergeseran dan pergantian paradigma. Keadaan ini mengisyaratkan bahwa terbuka peluang untuk menghadirkan paradigma baru dalam kancan pemikiran Psikologi terutama bila terjadi krisis.

Seperti dalam disiplin ilmu lainnya, pergeseran dan pergantian paradigma dalam pemikiran Psikologi juga terjadi. Mazhab-mazhab Psikologi yang berdimensi horizontal dengan *trial and error* lahir. Dimulai dengan mazhab Psikoanalisis yang menganggap manusia sebagai *homo volens*, makhluk yang perilakunya dikendalikan alam bawah sadar. Mazhab ini lahir ketika sains dipuja sebagai juru selamat umat manusia. Aliran ini dikoreksi oleh mazhab Behaviorisme yang menempatkan manusia sebagai *homo mechanicus*, makhluk yang dikendalikan faktor luar, mazhab ini lahir ketika metode ilmiah dipercaya sebagai satu-satunya cara mengetahui yang dapat diandalkan. Selanjutnya muncul mazhab Humanisme yang menganggap manusia memiliki kebebasan dalam menemukan makna hidup (*homo ludens*). Aliran ini lahir ketika kelas menengah Amerika menikmati kemakmuran material dan menderita kekosongan spiritual. Ketika terjadi perubahan politik, budaya dan agama, tuntutan HAM, Gender dan hak kaum homoseks, lahirlah mazhab Transpersonal yang menganggap manusia memiliki potensi luhur/spiritual, ia bertujuan untuk

mengetahui pengalaman subjektif-transenden yang luar biasa dari potensi spritual tersebut.³

Krisis jati diri dan rendahnya penghayatan agama merupakan problem manusia modern. Erick Fromm, Seorang psikolog Amerika, mencontohkan problem manusia modern Eropa dan Amerika yang walaupun mereka berjaya di bidang ekonomi, namun kebutuhan utama manusia yaitu hidup secara bermakna (yang berwujud aktivitas menyembah Tuhan) belum terpenuhi oleh peradaban Barat.⁴ Sebaliknya di Indonesia, krisis jati diri dan rendahnya penghayatan agama juga terjadi dengan sebab yang beragam.

Dalam sejarah, khazanah klasik Islam telah melakukan beberapa pendekatan dalam kajian kejiwaan, yaitu:

- a. Pendekatan skriptualis yang mengacu kepada Alquran dan Hadis dengan asumsi filosofis bahwa Allah yang menciptakan jiwa manusia dengan segala hukum psikologisnya.
- b. Pendekatan falsafi/filosofis yang mengacu kepada akal (*burhan*) dengan prosedur berpikir spekulatif, sistematis, radikal, universal dan berdasarkan akal sehat tanpa meninggalkan *nash*.

³ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama: Sebuah Pengantar*, (Bandung: Mizan, 2002), cet. I, h. 114-125

⁴Fuad Nashori, *Sufisme dan Psikoterapi Islami*, Majalah Sufi, edisi 20/Th. III, Pebruari 2002), h. 50.

c. Pendekatan tasawwufi/sufistik dengan intuisi (*irfan*), menajamkan struktur kalbu le-wat proses *tazkiah al-nafs*. Dengan terbuka tabir penghalang ilmu-ilmu Allah, orang memperoleh kasyaf dan mampu mengungkap hakikat jiwa yang sesungguhnya.⁵

Dari segi pemikiran Islam, istilah Psikologi Islam memang baru, tetapi secara substansinya telah ada dalam pemikiran Islam klasik, baik dalam Ilmu Tafsir, Hadis, terlebih dalam Ilmu Tasawuf.

Terhadap gagasan Psikologi Islam ada lima sikap psikolog muslim:

- a. Apatik, yaitu acuh tak acuh dan tak ada minat untuk membicarakan hubungan agama dengan Psikologi.
- b. Fanatik, yaitu berpendapat bahwa agama telah mencukupi segala-galanya dalam kehidupan manusia.
- c. Sekularistik, yaitu menganggap tidak ada hubungan antara agama dengan Psikologi.
- d. Antagonistik, yaitu meyakini agama sekaligus penganut aliran Psikologi tertentu.
- e. Idealistik, yaitu bersikap positif terhadap upaya Islamisasi Psikologi.⁶

Embrio lahirnya Psikologi Islam sebenarnya telah dimulai di beberapa negara Islam. Pada tahun

⁵Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *op. cit.*, h.22

⁶Hanna Djumhana Bastaman, *op. cit.*, h. 41.

1978 di Universitas Riyad Arab Saudi telah berlangsung *International Symposium on Psychology and Islam*. Gerakan ini berlanjut ketika Malik B. Badri, seorang psikolog Afrika, menerbitkan buku *The Dilemma of Moslem Psychologys* pada tahun 1979.⁷ Buku yang mengkritik secara tajam Psikologi Barat ini telah mendapat sambutan yang luar biasa dan menjadi peluang bagi bangkitnya disiplin ilmu Psikologi Islam. Di Indonesia, Kajian Psikologi bernuansa Islam sudah dimulai oleh Zakiah Daradjat sejak tahun 60-an. Secara resmi kelahirannya dinyatakan pada simposium tahun 1994 di Solo yang dibidani oleh Psikolog-Psikolog muslim yang dengan semangat *li 'i'la kalimat Allah*, telah menunjukkan perkembangannya yang begitu pesat.

2. Fase Perkembangan dan Pola Pengkajian Psikologi Islam

Upaya untuk menghasilkan Psikologi Islam mengalami beberapa fase dan pola perkembangan, yaitu:

a. Fase Terpesona

Pada fase ini banyak ilmuan muslim yang mengagumi kehandalan teori-teori Psikologi modern. Mereka memakai sebagai pisau analisis untuk membedah berbagai fenomena umat Islam

⁷ Fuad Nashori, *Psikologi Islami Agenda Menuju Aksi*, h. 1

dan menawarkan solusinya, seperti dilakukan oleh Mustafa Zewar dan Zakiah Daradjat.⁸

b. Fase Kritik

Pemikiran kritis dunia muslim terhadap sejumlah perbedaan dan pertentangan mulai dirasakan karena mengandung kelemahan yang fundamental terutama setelah terbitnya buku *The Dilemma of Muslim Psychologist* yang berisi tentang terjadinya penyiplakan besar-besaran oleh ilmuwan muslim terhadap teori Psikologi modern. Bila terus dilakukan, dikhawatirkan psikolog muslim masuk dalam "liang biawak".⁹

c. Fase Perumusan

Pada fase ini muncul kesadaran di kalangan ilmuwan muslim untuk menghadirkan konsep Psikologi yang berwawasan Islam. Untuk merumuskan pandangan Psikologi Islam tentang manusia maka dilakukan dengan cara: 1). mendasarkan pada Alquran dan Hadis, 2). Menggali khazanah

⁸Sebagai contoh, pandangan Freud tentang perkembangan keagamaan seorang anak yang membayangkan ayahnya sebagai tokoh yang paling kuat dan mengetahui segala sesuatu. Namun setelah melewati tahap *oedipal*, anak mulai menemukan kelemahan ayahnya, lalu memindahkan tokoh yang serba tahu dan kuat itu kepada tokoh yang lebih tinggi tingkatannya, yaitu Tuhan. Lihat: Malik B. Badi, *Dilema psikologi Muslim*, terj. Siti Zainab Luxfiati, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995), h. 48. lihat juga: Zakiah Daradjat dalam *Ilmu Jiwani Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), cet. 14, h. 39.

⁹Salah satu kritik tentang teori masa remaja. Dalam Islam tidak dikenal masa remaja dengan konsep *Stormi amid stress*, hanya dikenal konsep *akli baligh*, yaitu masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa. Dengan proses penyiapan menjadi orang dewasa menjadikan mereka memasuki masa dewasa dengan lancar, tanpa gejolak. Lihat Fuad Nashori, Psikologi Islami Agenda Menuju Aksi, h. 21.

pemikiran muslim klasik, dan 3). Mensintesisakan pandangan psikologi Barat modern dengan konsep Islam.¹⁰

d. Fase Penelitian

Teori-teori yang dibangun psikolog muslim perlu diuji keahwalannya dalam memotret apa yang terjadi dalam dunia nyata. Seperti penelitian terhadap pengaruh salat terhadap kesehatan jasmani dan ruhani. Dalam upaya menghasilkan dan menguji teori dapat dilakukan dengan berbagai metode, mulai dari rasionalisasi dan interpretasi kitab suci hingga observasi dan eksperimentasi. Metode kualitatif dan kuantitatif. Metode sains modern maupun metode yang disepakati ilmuwan muslim.

e. Fase Penerapan

Digunakannya teori-teori Psikologi Islam dan hasil-hasil penelitian dalam kehidupan manusia dan pemecahan problem yang berkembang dalam kehidupan manusia.

Adapun pola-pola pengkajian Psikologi Islam adalah:

a. Psikologi menjelaskan Islam (ajaran Islam dan umat Islam)

Pada tarap tertentu teori-teori Psikologi memiliki keunggulan dalam menjelaskan dan memprediksi

¹⁰*Ibid*, h. 24-35.

tingkah laku manusia. Seperti teori John S. Carrol tentang mengapa seseorang melakukan kejahatan.¹¹ Namun bias dapat terjadi. Pola ini banyak terjadi pada masa terpesona.

b. Perbandingan Psikologi dengan Islam

Pola ini dilakukan dengan cara memperbandingkan konsep-konsep manusia, kepribadian dan lain-lain antara Psikologi dengan Islam. Seperti yang dilakukan Dawam Rahardjo.¹² Padahal keduanya berbeda. Metode ini dapat dipakai bila konsep Islam telah dirumuskan secara matang untuk menghindari proses similarisasi (menyamakan begitu saja). Pada masa kritik ilmuwan muslim cenderung sangat kritis dalam membandingkan keduanya.

c. Penilaian Islam terhadap Psikologi

Pada pola ini ilmuwan muslim Psikologi membangun perspektif Islam terhadap konsep Psikologi modern. Islam adalah sumber pedoman kehidupan manusia. Banyak cerita dan konsep manusia dalam Alquran.

¹¹Menurut John S. Carrol: seseorang melakukan kejahatan atau tidak berdasarkan pertimbangan sejauh mana kesuksesan yang diperoleh, besar kecilnya keuntungan dan kemungkinan gagal. Lihat: Djamaluddin. Ancok & Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami; Solusi Islami atas problem-problemi Psikologi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), h. 12

¹²Contoh perbandingan antara Imam al-Ghazali dengan S. Freud tentang struktur kepribadian manusia. Bagi al-Ghazali, struktur kepribadian manusia itu terdiri dari *nafs al-mutmainnah*, *nafs al-lawwamah* dan *nafs al-Ammarah*, sedang bagi Freud struktur kepribadian itu terdiri dari super ego, ego, id. Dawam Rahardjo menyamakan istilah super ego dengan *nafs al-mutmainnah*, ego dengan *nafs al-lawwamah* dan id dengan *nafs al-Ammarah*. Lihat: Dawam Rahardjo, *Ensiklopedia Al-Quran, Tafsir Sosial Berdasarakan Konsep-Konsep Kunci*, (Jakarta: Paramadina, 1996), h. 265.

Islam dapat digunakan sebagai pisau analisis untuk membedah konsep-konsep Psikologi modern seperti yang dilakukan Malik B. Badri.¹³ Dalam Islam manusia diberi kebebasan dengan tuntunan agama, akal dan hati nuraninya. Kelemahannya, sering tidak proporsional dalam mengkritisi psikologi. Pola ini banyak dilakukan pada fase kritis dan fase perumusan.

d. Pembangun Konsep Psikologi Berdasarkan Islam

Pola keempat adalah upaya yang paling orisinal dan menantang, ka-rena ada usaha untuk menghadirkan perspektif baru dalam memahami ma-nusia secara psikologis. Lahirlah konsep fitrah manusia, konsep ruh, akal, kalbu, nafsu dan lain-lain. Pada pola ini psikologi Islam diartikan sebagai studi tentang jiwa manusia yang didasarkan pada pandangan dunia Islam.

3. Tantangan Psikologi Islam

Psikologi Islam dituduh sementara kalangan tidak memiliki bangunan ilmiah. Padahal, kalau kita mengkaji Islam secara lebih mendalam, jelaslah Psikologi Islam didasarkan kerangka teori dan bangunan penelitian pada nilai-nilai Alquran, Hadis dan warisan intelektual Islam. Untuk mewujudkannya diperlukan kajian-kajian yang konkrit, riil, utuh dan kesungguhan semua pihak. Sebab, bangunan teori Psikologi Islam dituntut tidak

¹³ Menurut Psikoanalisis terlahu *deterministik* (menyedihkan) perkembangan kehidupan manusia, bahwa manusia sangat ditentukan oleh pengalaman masa lalu, terutama usia 0-5 th. Malik B. Badri., *op. cit.* h. 43.

hanya utuh, namun juga bersifat praktis untuk merangsang tindak lanjut penelitian bagi pengembangan landasan Psikologi Islam yang bisa dirasakan manfaatnya.

Perjuangan Psikologi Islam tidak seindah yang dicitakan. Sejumlah persoalan muncul seperti:

a. Persoalan metodologis yang belum sepenuhnya disepakati

Syarat membangun ilmu pengetahuan adalah akurasi metodologis.¹⁴

b. Persoalan Epistemologis

Pembahasan masalah manusia, seperti, mungkinkah manusia diketahui, bagaimana caranya, dan bagaimana kebenaran pengetahuan tersebut? Dalam Psikologi Islam hal tersebut bukan masalah karena Allah telah memberitahukan dalam Alquran maupun hadis Rasul-Nya. Namun dikotomi pola pikir masih

¹⁴ Problem utama adalah dapat tidaknya mengukur aspek yang menyetuh "wilayah keimanan". Ada 3 pendapat, yaitu: 1). Menolak dengan alasan bahwa iman adalah aspek spiritual yang bersifat doktrin, diterima secara apriori, irrasional, subyektif, tidak logis. Mengukur iman berarti mengukur ketidaklogisan. 2). Menerima dengan kerangka materialistik, mereka adalah ilmu pengetahuan dalam Psikologi Agama dengan pandangan positivisme. Akibatnya semua aspek iman disamakan dengan aspek perilaku dan dibedakan dari sudut pandang obyektif. Padahal iman berhubungan dengan yang gaib, aspek rahasia dan hidayah kebenaran. 3). Menggabungkan keduanya. Bagi mereka iman memiliki aspek ilahiah dan subyektif. Iman esoteris yang memiliki ranah obyektif yang dapat diukur, yaitu kognitif (aqli), efektif (zawuq) dan psikomotorik (amal) dapat diukur berdasarkan aspek-aspek kemanusiaan (Q.S. *al-Mumtahanah* / 60 : 10), dan ada iman esoteris yang bersifat rahasia dan wewenang pemberi hidayah. Lihat: Yadi Purwanto, *Epistemologi Psikologi Islam*, (Jakarta: Refika Aditama, 2007), h. 211

ada. Sarjana berbasis studi Islam misalnya masih banyak berkuat pada pendekatan normatif, sedangkan sarjana berbasis Psikologi Barat ketika mengintegrasikan dengan Islam banyak yang berkuat pada pemahaman Psikologi Baratnya.

c. Persoalan integrasi Psikologi dengan Islam dan diagnosis psikologis

Problem integrasi Psikologi dengan Islam masih bertarap teoritik, terutama pada bidang penelitian dan diagnosis masalah psikologis. Psikologi Islam harus memiliki alat tes dalam mengukur kriteria-kriteria tertentu. Saat ini para psikolog masih menggunakan alat-alat tes yang diadaptasi dari teori-teori Barat, karenanya psikolog muslim harus berupaya mengkonstruksi alat tes sendiri yang benar-benar islami.

d. Kerancuan kurikulum Psikologi Islam di PTAI

Kerancuan kurikulum Psikologi Islam di PTAI masih bersifat sapatatis. Artinya, Psikologi Islam masih dipahami sebagai mata kuliah yang memiliki bobot SKS seperti mata kuliah yang lain. Idealnya, seluruh mata kuliah kepsikologian seharusnya mengintegrasikan pada wawasan keislaman, sehingga tidak terjadi pengulangan pada pokok-pokok bahasanya. Untuk pokok bahasan kepribadian, tidak perlu memaksakan dua mata kuliah seperti psikologi kepribadian Barat dengan psikologi kepribadian Islam, tetapi cukup

dalam satu mata kuliah, psikologi kepribadian yang keduanya termuat di dalamnya.

Tantangan dan masalah tersebut perlu segera dipecahkan, mengingat transformasi teori Psikologi Islam bermula dari kerangka kurikulum yang dibangun dalam suatu lembaga perguruan tinggi. Usaha-usaha untuk mendirikan fakultas/program studi Psikologi Islam harus tetap dilanjutkan, sekalipun sering mendapatkan kendala politis. Walau masih banyak kelemahan dan kekurangan dan relatif muda usia, tapi Psikologi Islam telah menunjukkan perkembangan yang pesat. Untuk itu prospek Psikologi Islam ke depan menjadi tanggung jawab kita bersama seperti ilmu psikologi, praktisi, peneliti, institusi dan peminat Psikologi Islam untuk menciptakan gerakan massip memperjuangkan tegaknya Psikologi Islam sebagai disiplin ilmu yang kokoh.

4. Agenda Perumusan Psikologi Islam

Ada tiga agenda tema pengembangan dan tiga agenda aksi Psikologi Islam, Tiga agenda tema pengembangan Psikologi Islam adalah:

a. Perumusan Psikologi Islam berdasarkan pandangan dunia Islam

Merumuskan Psikologi berdasarkan pandangan dunia Islam dianggap penting dalam rangka mengenal lebih jauh jiwa manusia serta kebutuhan ilmiah untuk membangun peradaban dan kemanusiaan. Menurut Fuad Abu Hatab (Guru Besar Psikologi Uni-versitas A'in Syams Mesir), konsep Psikologi harus dibangun

sendiri oleh psikolog muslim, karena konsep Psikologi Psikolog Barat tidak sesuai dengan kebutuhan dan tujuan di lingkungan Islam.¹⁵ Kebutuhan akan hakekat definisi Psikologi Islam yang tepat dirumuskan sebagai: "Kajian Islam yang berhubungan dengan aspek-aspek dan perilaku kejiwaan manusia, agar secara sadar dapat membentuk kualitas diri yang lebih sempurna dan mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat."¹⁶ Disiplin Psikologi Islam membantu seseorang untuk memahami ekspresi diri, aktualisasi diri, konsep diri, harga diri, kesadaran diri, kontrol diri dan evaluasi diri. Jika ditemukan penyimpangan perilaku, maka Psikologi Islam berusaha menawarkan berbagai konsep bermuansa ilahiyah, untuk mengarahkan kualitas hidup yang lebih baik. Melalui pendekatan ini, ada beberapa pola perumusan Psikologi Islam yang mendekati kebenaran tertinggi, yaitu:

b. Perumusan Psikologi dengan Bertitik Tolak dari Alquran dan Hadis.

¹⁵ Ilmu dalam peradaban Barat sekuler diklaim bebas nilai, sebenarnya tidak bebas nilai. Ia hanya bebas dari nilai agama dan ketuhanan, karena secara fisik manusia lahir di tengah agama, kepercayaan, nilai dan kultur yang menguasai masyarakat. Lihat: Muhammad Izzuddin Taufiq, *Panduan Lengkap dan Praktis Psikologi Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), h. 17

¹⁶ Hakekat definisi tersebut mengandung tiga unsur pokok, yaitu a. Psikologi Islam merupakan salah satu kajian masalah-masalah keislaman yang kedudukannya sama dengan disiplin ilmu keislaman lainnya. b. Psikologi Islam memicarakan tentang aspek-aspek dan perilaku kejiwaan manusia. c. Psikologi Islam syarat nilai etik, sebab Psikologi Islam mempunyai tujuan, yang hakiki, merangsang kesadaran agar mampu membentuk kualitas diri yang lebih sempurna untuk mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Abdul Mujiib dan Jusuf Mudzakir, *op. cit.*, h. 5.

Pertama, Bertitik tolak dari istilah-istilah kejiwaan dalam Alquran dan Hadis sebagai rujukan utama. Kedua memahami konsep keseluruhan Alquran dan Hadis, tentang tema tertentu seputar manusia. Misalnya, bagaimana pandangan Alquran ataupun Hadis tentang hakekat dan proses penciptaan manusia.

c. Perumusan Psikologi Bertitik Tolak dari Khazanah Ilmu Keislaman Klasik Konsep-konsep Psikologi Islam dari khazanah ilmu keislaman tradisional itu secara tidak langsung dikembangkan dari Alquran dan Hadis. Hasil pemikiran mereka tentang manusia di berbagai bidang, seperti konsep manusia sempurna (*insan kamil*) al-Jilli, Nuruddin al-Raniry, Muhammad Iqbal, al-Ghazali dll. Pola ini sangat strategis dilakukan dengan alasan: 1). Capaian pemikiran dari ilmuwan muslim terutama zaman klasik, diakui sebagai hasil pemikiran yang dalam. 2). salah satu tugas kita adalah menyambung hasil pemikiran mereka dengan usaha merumuskan Psikologi Islam dalam konteks kekinian.

d. Perumusan Psikologi Islam dengan mengambil Inspirasi dari Khazanah Psikologi Modern dan Membahasnya dengan Kerangka Alquran dan Hadis. Ini telah dilakukan oleh Malik B. Badri dalam mengungkap konsep *tafakkur*. Dengan menggunakan inspirasi kata proses berpikir dalam khazanah Psikologi Modern beliau membentangkan pandangan Alquran, Hadis dan ulama Islam tentang *tafakkur* dengan membuat kerangka baru, beliau menyatakan *tafakkur* sebagai cara menuju satu tingkatan ketika di dalam hati

manusia hanya ada cinta, harapan, dan ketundukan kepada Allah saja.¹⁷ Keunggulan cara ketiga ini adalah ide-ide yang digali dalam Alquran dan Hadis relevan dengan konsep-konsep Psikologi Modern.

e. Merumuskan konsep manusia berdasarkan pribadi yang hidup di dalam Islam.¹⁸

1. Perumusan teori-teori spesifik.

Perumusan teori spesifik ini seperti tentang kecenderungan alami manusia kepada kebaikan dan kebenaran, kebebasan manusia, perilaku riilnya, dan lain-lain.

2. Perumusan metodologi dan penyelenggaraan riset

Pandangan dunia Islam tentang realitas meliputi materi, psikhis dan spiritual, sedangkan wilayahnya terdiri dari wilayah yang teramat, wilayah yang terpikirkan dan wilayah yang tak terpikirkan, karenanya penggunaan indra, akal, hati dan wahyu adalah konsekwensi logisnya. Secara metodologi Psikologi Islam mengutamakan aksiologi, baru epistemologi dan terakhir ontologi.

Metode Perumusan yang ditawarkan adalah metode keyakinan, metode rasioinasi, metode integrasi keyakinan dengan rasioinasi dan metode otoritas.

¹⁷Malik B. Badri, *Tafakkur: Perspektif Psikologi Islam*, (Usman Shihab Husnan, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996).

¹⁸Fuad Nashori, *Agnita Psikologi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), cet. I, h.

b. Pendirian dan pendayagunaan lembaga psikologi Islam.²⁰

a. Harapan Terhadap Perkembangan Psikologi Islam

Agar Psikologi Islam dapat memberi harapan dan aumbangsih yang besar. Maka perlu ditingkatkan usaha dalam merumuskan konsep manusia menurut Islam, membangun konsep sebagai landasan teori, mengembangkan metode yang Islami, serta membangun pendekatan untuk meningkatkan sumber daya manusia dan menangani masalah manusia. Di awal milenium ini, Psikologi Islam mendapat sambutan hangat dari intelektual muslim khususnya perguruan tinggi seperti UI, UIN, IAIN, UIL, UMS, UNDIP, UGM, UMM, dsb.nya. Perkembangan lebih lanjut yang patut disyukuri adalah respon yang diberikan oleh Departemen Agama terhadap perjuangan wacana Psikologi Islam di Indonesia. Departemen Agama pernah mengundang para pakar Psikologi Islam dan Studi Islam pada tahun 2005 di Bogor untuk merumuskan nomenklatur Psikologi Islam. Mereka diantaranya adalah Hanna Djumhana Bastaman, Fuad Nashari, Abdul Mujib, Yadi Purwanto, Mulyadi Kartanegara, Nasaruddin Umár, Netty Hartati, Zahroton Nihayah, Mulyadi dan lainnya. Ada tiga hal yang menjadi kesepakatan dalam forum tersebut, yaitu landasan filosofis, kurikulum, dan infra struktur.

Dalam sejarah perkembangan modern Indonesia sebenarnya langkah-langkah tersebut telah dilakukan oleh

²⁰ *Ibid.*, h. 141-154.

Sedang dalam penelitian Psikologi Islam menawarkan metode ilmiah dan metode non ilmiah. Metode ilmiah adalah metode observasi, wawancara metode riset korelasi, metode eksperimental dan metode fenomenologi. Sedang metode non ilmiah adalah metode intuisi, metode otoritas dan metode eksperimen spiritual.¹⁹

Selanjutnya ada tiga agenda aksi pengembangan Psikologi Islam, yaitu:

- a. Mengadakan pertemuan ilmiah tingkat nasional dan internasional.
- b. Pembentukan kelompok diskusi
- c. Membuka jurusan/prodi Psikologi Islam atau setidaknya memasukkan Psikologi Islam dalam kurikulum
- d. Pembentukan dan pendayagunaan jaringan kerja
- e. Penerbitan jurnal dan buku
- f. Pengembangan teknik pendekatan
 - Menggunakan dan merevitalisasi pendekatan sufistik
 - Menciptakan pendekatan berdasarkan Islam
 - Menggunakan pendekatan Psikologi modern yang sudah difilsafati oleh Islam

¹⁹ *Ibid.*, h. 85-103.

tokoh-tokoh Psikologi Islam, seperti penerbitan jurnal Kalam, Hanna Djumhana Bastaman dan Fuad Nashori yang mereformasikan karya-karyanya dalam buku yang berjudul "Integrasi Psikologi Dengan Islam" dan "Pradigma Psikologi Islam". Kemudian diikuti oleh beberapa tokoh lain yang datang kemudian. Langkah kreatif Abdul Mujib dalam mengaksis khazanah Islam Klasik patut diapresiasi, dalam bukannya yang berjudul "Nuansa-nuansa Psikologi Islam". Para mahasiswa Muslim Psikologi telah mendirikan IMAMUPSI (Ikatan Mahasiswa Muslim Psikologi Indonesia pada 19 Juli 2001. Begitu pula dengan para ilmuan Muslim Psikologi yang mendirikan API (Asosiasi Psikologi Islam). API sudah menjadi bagian dari HIMPSI (Himpunan Psikologi Indonesia) dan IAMP (*International Association of Muslim Psychologist*).

Training psikologis yang dilakukan oleh praktisi muslim. Seperti Ary Ginanjar Agustian dengan ESQ nya. Training ini bertujuan untuk pengembangan diri dalam membangun mentalitas ummat. Lembaganya memiliki jaringan di kalangan akademisi dan di kalangan eksekutif. Dalam kasus yang hampir serupa, terapi-terapi *ruqyah* telah menjadi psikoterapi alternatif bagi umat Islam yang bertujuan untuk menghilangkan gangguan kejiwaan pada umat karena gangguan sihir, makhluk halus dan lainnya. Pada kenyataannya, terapi *ruqyah* memberikan solusi bagi umat yang tidak mampu dilakukan oleh para psikolog. Training psikologis yang dilakukan oleh praktisi muslim. Seperti Ary Ginanjar Agustian dengan ESQ nya. Training ini bertujuan untuk pengembangan diri dalam

membangun mentalitas ummat. Lembaganya memiliki jaringan di kalangan akademisi dan di kalangan eksekutif. Dalam kasus yang hampir serupa, terapi-terapi *ruqyah* telah menjadi psikoterapi alternatif bagi umat Islam yang bertujuan untuk menghilangkan gangguan kejiwaan pada umat karena gangguan sihir, makhluk halus dan lainnya. Pada kenyataannya, terapi *ruqyah* memberikan solusi bagi umat yang tidak mampu dilakukan oleh para psikolog.

Sudah sekian lama Psikologi dan beragam Ilmu Humaniora lainnya yang dipelajari di negara-negara Islam adalah ilmu yang memiliki filsafah dan tujuan yang tidak cocok bagi kalangan Islam. Apalagi perkembangan zaman yang dikatakan sebagai *the age of science and hitech* dan *the age of enterprize* ini, banyak menimbulkan masalah yang bermula dari krisis jati diri dan rendahnya penghayatan agama. Bagi Usman Najati, hal ini tidak bisa diterima begitu saja, karena Barat dan Timur berbeda gaya pemikiran, falsafah hidup dan kehidupannya, berbeda pula dalam memahami tabiat manusia serta tugas dan tujuan hidupnya. Di Timur peranan agama memiliki pengaruh yang signifikan dalam roda kehidupan manusia.²¹

Psikologi Islam diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pembentukan pribadi manusia ideal (*insan kamil*). Psikologi Barat tidak bisa memberikan jawaban utuh terhadap problem-problem manusia yang begitu unik, karena manusia hanya diletakkan dalam

²¹ Muhammad Izzuddin Taufiq, *loc. cit.*

tinjauan yang bersifat *egocentris*, sedangkan manusia memiliki rangkaian kemaniannya yang lengkap, yaitu jasad, ruh, nafs dan kalbu. Jika manusia ditinjau dari satu sisi saja, maka sosok manusia tidak terpotret secara utuh.

Psikologi Islam sebagai mazhab kelima menjadi keniscayaan, karena Psikologi Islam mempunyai pandangan khas tentang dimensi sentral manusia, yaitu kalbu, mempunyai cara pandang baru tentang hubungan manusia dengan Tuhan, memiliki potensi menjawab tantangan problem manusia modern, dan berperan dalam memperbaiki situasi nyata kehidupan manusia. Selain itu, Psikologi Islam lebih optimis dalam memandang manusia, memahami manusia dalam rentang yang panjang dan perspektif yang luas. lebih luas memahami potensi manusia, Empirik sekaligus normatik. Psikologi Islam mempunyai pandangan khas tentang dimensi sentral manusia, yaitu kalbu, mempunyai cara pandang baru tentang hubungan manusia dengan Tuhan, memiliki potensi menjawab tantangan problem manusia modern, dan berperan dalam memperbaiki situasi nyata kehidupan manusia. Selain itu, Psikologi Islam lebih optimis dalam memandang manusia, memahami manusia dalam rentang yang panjang dan perspektif yang luas. lebih luas memahami potensi manusia, Empirik sekaligus normatik. Sebab itu kehadiran Psikologi Islam menjadi lahan "ijtihad intelektual" yang tidak pernah habis.

B. MATA KULIAH

1. Pengertian kurikulum dan Mata Kuliah

Mata Kuliah adalah bagian penting dari kurikulum. Kurikulum sendiri berasal dari bahasa latin, yakni *curriculum* yang mempunyai makna *a running course*, istilah ini kemudian digunakan untuk sejumlah mata pelajaran (*course*) yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar penghargaan dalam dunia pendidikan yang dikenal dengan ijazah.²² Istilah kurikulum banyak memiliki penafsiran dari para ahli pendidikan. Abdullah Idi, dalam bukunya yang dikutip sebelumnya mengemukakan 8 (delapan) pengertian kurikulum yang menurutnya pantas diketengahkan, walaupun semuanya memiliki garis besar yang sama.²³ Salah satu definisi terpopuler menurut Idi adalah *the curriculum of a school is all the experiences that pupils have under the guidance of the school*, yakni segala pengalaman anak di sekolah di bawah bimbingan sekolah.²⁴

Dari pengertian di atas kurikulum memang mempunyai cakupan yang sangat luas, tidak hanya meliputi aspek pembelajaran di ruang kelas tetapi juga di luar kelas, sehingga kurikulum biasanya juga dibagi kepada kurikulum formal dan kurikulum non formal yang sering disebut ko-kurikulum atau ekstra kurikuler, yaitu suatu aktifitas yang direncanakan tetapi tidak

²² Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktik*, Jakarta : Gaya Media Pratama, 1999, h. 3-4

²³ *Ibid*

²⁴ *Ibid*, h. 6

berkaitan langsung dengan pelajaran akademis di kelas, dan keberadaan kurikulum non formal ini dikategorikan sebagai pelengkap kurikulum formal.²⁵ Di samping kedua kurikulum di atas, dikenal juga istilah kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) berupa aturan-aturan tidak tertulis di antara siswa sebagai sikap/ reaksi terhadap keberadaan kurikulum formal, dengan merujuk kepada pendapat Seddon (1983), Idi menjelaskan bahwa *hidden curriculum* yaitu hal yang berhubungan dengan hasil dari pendidikan dan atau proses langsung ke hasil-hasil tersebut yang tidak secara khusus dimaksudkan karena tidak dinyatakan oleh pendidik dalam daftar tujuan dan tidak termasuk dalam isi (silabus, dokumen kebijaksanaan sekolah atau proyek kurikulum).²⁶

Berbeda dengan penjelasan di atas, Nana Syaodah Sukmadinata memaknai kurikulum dengan lebih sederhana. Merujuk kepada Robert S. Zais, Nana mendefinisikan kurikulum sebagai kumpulan mata pelajaran-mata pelajaran yang harus disampaikan guru atau dipelajari oleh siswa. Definisi seperti ini menurutnya memang definisi klasik namun masih dipakai sampai sekarang, bahkan pendapat seperti inilah yang lazim ditemui di lapangan.²⁷ Pendapat-pendapat yang mendefinisikan kurikulum secara lebih luas dan menyangkut pada aspek proses adalah pendapat-

²⁵*Ibid*²⁶*Ibid*²⁷Nana Syaodah Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum ; Teori dan Praktik*, Bandung : Remeja Rosdakarya, 2005, h. 4

pendapat yang muncul selanjutnya. Dalam tulisan ini penulis memaknai kurikulum sama dengan definisi Nana Syaodah Sukmadinata di atas.

Mata kuliah dianggap bagian penting dari kurikulum dikarenakan mata kuliahlah yang menjadi isi/materi kurikulum. Nama-nama mata kuliah hampir sama dengan nama-nama disiplin ilmu, seperti: Pancasila, Tauhid, Tasawuf, Psikologi Umum, Psikologi Agama, Psikologi Islam, Kesehatan Mental, dan lain-lain. Komponen isi dan struktur program/materi yang diprogramkan untuk mencapai tujuan pendidikan itu biasanya berupa materi mata kuliah yang disesuaikan dengan jenis, jenjang dan jalur pendidikan yang ada.²⁸

2. Macam-Macam Model Konsep kurikulum

Macam-macam model konsep kurikulum ada 4 (empat)²⁹, yaitu :

a. Kurikulum subjek akademis,

Model kurikulum yang tertua sejak sekolah pertama berdiri. Sampai sekarang walaupun telah berembang model-model dan tipe kurikulum, umumnya tidak terlepas dari tipe ini. Kurikulum ini praktis, mudah disusun dan mudah digabungkan dengan tipe lainnya. Kurikulum ini lebih mengutamakan isi pendidikan. Belajar adalah berusaha menguasai ilmu sebanyak-banyaknya. Orang yang berhasil dalam belajar adalah

²⁸Abdullah Idi, *op. cit.*, h. 12. *²⁹*Ibid*, 81

orang yang menguasai seluruh atau sebagian besar isi pendidikan yang diberikan atau disiapkan pendidik. Isi pendidikan diambil dari setiap disiplin ilmu yang diorganisir secara sistematis sesuai tujuan pendidikan. Karena kurikulum tipe kurikulum ini sangat mengutamakan pengetahuan maka pendidikannya lebih bersifat intelektual, nama-nama mata pelajaran yang menjadi pelajaran hampir sama dengan nama disiplin ilmu, walaupun pada masa-masa selanjutnya kurikulum tipe ini juga memperhatikan proses pembelajaran.³⁰

Ada 3 (tiga) pendekatan dalam perkembangan kurikulum subjek akademis : Pendekatan pertama, pendekatan struktur pengetahuan. Pendekatan kedua, adalah pendekatan yang bersifat integratif dan pendekatan ketiga, adalah pendekatan yang dilaksanakan dengan menekankan aspek membaca, menulis dan memecahkan masalah tanpa dihubungkan dengan kebutuhan hidup praktis.³¹

b. Kurikulum Humanistik

Kurikulum ini dikembangkan oleh para ahli pendidikan humanistik. Aliran ini lebih memberikan tempat utama kepada para anak didik, mereka percaya bahwa para peserta didik mempunyai potensi, mempunyai kemampuan dan kekuatan untuk berkembang. Pendidikan diarahkan pada membina

³⁰ *Ibid*, h. 81-82

³¹ *Ibid*, h. 84

manusia seutuhnya bukan saja aspek fisik dan intelektual tetapi juga sosial dan afektif (emosi, sikap, perasaan, nilai dan lain-lain).³²

Ada beberapa aliran yang termasuk dalam pendidikan humanistik, yaitu konfluen, kritikisme radikal dan mistikisme modern. Aliran humanistik yang konfluen menekankan keutuhan pribadi, individu harus merespon secara utuh (baik pikiran, perasaan maupun tindakan) terhadap kesatuan yang menyeluruh dari lingkungan. Kritikisme radikal memandang pendidikan sebagai upaya untuk membantu anak menemukan dan mengembangkan diri sendiri segala potensi yang dimilikinya. Pendidikan merupakan upaya untuk menciptakan situasi yang memungkinkan anak berkembang optimal. Mistikisme modern adalah aliran yang menekankan latihan dan pengembangan kepekaan perasaan, kehalusan budi pekerti melalui *sensitivity training*, yoga, meditasi dan sebagainya.³³

Kurikulum humanistik mempunyai beberapa karakteistik, sesuai dengan fungsinya kurikulum ini membantu memperlancar pribadi peserta didik. Tujuan pendidikan humanistik adalah untuk proses perkembangan manusia yang dinamis yang diarahkan pada pertumbuhan, integritas dan otonomi kepribadian, sikap yang sehat terhadap diri sendiri dan orang lain. Kurikulum humanistik juga menuntut

³² *Ibid*, 86-87

³³ *Ibid*

hubungan emosional yang baik antara pendidik dan terdidik. Sesuai dengan prinsip yang dianut kurikulum ini menekankan integrasi, yaitu kesatuan perilaku, bukan saja yang bersifat intelektual tetapi juga emosional dan tindakan, mampu memberikan pengalaman yang menyeluruh, lebih mengutamakan proses dari pada hasil dan penilainya lebih bersifat subjektif.³⁴

c. Kurikulum Rekonstruksi Sosial

Kurikulum Rekonstruksi Sosial adalah kurikulum yang bersumber pada aliran pendidikan interaksional, kurikulum model ini lebih memusatkan perhatian pada problem-problem yang dihadapi dalam masyarakat. Menurut aliran ini pendidikan bukan upaya sendiri tetapi upaya bersama, interaksi dan kerja sama pada seluruh aspek yang terkait bahkan juga lingkungannya.³⁵

d. Kurikulum Teknologis

Sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi di dunia pendidikan berkembang pula teknologi pendidikan. Aliran ini ada persamaannya dengan pendidikan klasik, yaitu menekankan aspek isi kurikulum tetapi diarahkan bukan pada penguasaan dan penguasaan ilmu tersebut, tetapi pada penguasaan kompetensi. Penerapan teknologi dalam bidang pendidikan khususnya kurikulum adalah dalam dua

³⁴ *Ibid*, h. 91

³⁵ *Ibid*,

bentuk yaitu bentuk perangkat lunak yang dikenal dengan teknologi sistem dan perangkat keras yang dikenal dengan teknologi alat.³⁶

Beberapa ciri kurikulum teknologis : a) Tujuan, diarahkan pada penguasaan kompetensi yang dirumuskan dalam bentuk perilaku yang dapat diamati dan diukur. b) Metode, merupakan kegiatan pembelajaran yang sering dipandang sebagai proses mereaksi rangsangan-rangsangan yang diberikan dan apabila terjadi respon yang diharapkan maka respon tersebut diperkuat. c) isi kurikulum banyak diambil dari disiplin ilmu, tetapi telah diramu sedemikian rupa sehingga mendukung penguasaan suatu kompetensi. d) Evaluasi, kegiatan evaluasi dilakukan setiap saat pada setiap akhir pelajaran, pada setiap unit atau pun pada setiap semester. Evaluasi yang dikembangkan berupa tes objektif sesuai dengan model pengajarannya yang menekankan aspek ilmiah.³⁷

3. Pengembangan kurikulum

Kurikulum berpengaruh sekali terhadap maju mundurnya pendidikan, kurikulum tidak statis tetapi dinamis dan seharusnya selalu diperbaharui sesuai tuntutan yang mendasarinya.³⁸ Dalam mengembangkan kurikulum ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan, yaitu :

³⁶ *Ibid*, h. 96

³⁷ *Ibid*, h. 97-98

³⁸ Cece Wijaya, et.al, *Upaya Penibalaruan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1992), h. 24

- a. Prinsip relevansi; mempunyai arti kedekatan hubungan dengan apa yang terjadi. Apabila dikaitkan dengan pendidikan maka memiliki kesesuaian (program) pendidikan dengan tuntutan kehidupan masyarakat. Pendidikan dikatakan berhasil apabila memiliki nilai guna bagi kehidupan seseorang.³⁹
- b. Prinsip efektivitas; sejauh mana perencanaan kurikulum dapat dicapai sesuai keinginan yang telah ditentukan, dapat dilihat dengan dua sisi : a) efektifitas mengajar pendidik berkaitan dengan sejauhmana kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. b) efektifitas belajar anak didik, berkaitan dengan sejauhmana tujuan pembelajaran yang diinginkan telah dapat dicapai melalui kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan.⁴⁰
- c. Prinsip efisiensi; terciptanya efisiensi proses belajar mengajar apabila usaha, biaya, waktu dan tenaga yang digunakan untuk menyelesaikan program pengajaran tersebut sangat optimal dan hasilnya seoptimal mungkin, tentunya dengan pertimbangan yang rasional dan wajar.⁴¹
- d. Prinsip kesinambungan; meliputi kesinambungan antara berbagai tingkat sekolah dan kesinambungan antara berbagai bidang studi.⁴²

³⁹Abdullah Idi, *op.cit.*, h. 113

⁴⁰*Ibid.*, 114

⁴¹*Ibid.*

⁴²*Ibid.*, 115

- e. Prinsip fleksibilitas; adanya semacam ruang gerak yang memberikan kebebasan dalam bertindak yang mencakup fleksibilitas dalam memilih program pendidikan dan fleksibilitas dalam pengembangan program pengajaran.⁴³
 - f. Prinsip model pengembangan kurikulum; pengembangan kurikulum secara bertahap, kurikulum senantiasa mengalami revisi-revisi namun tetap mengacu pada apa yang telah ada dan memperhatikan ke depan sehingga keberadaannya cukup berarti bagi anak didik dan dinamis.⁴⁴
- Sedikit berbeda dengan Abdullah Idi sebagaimana dikutip di atas, Rusman menjelaskan ada 7 (tujuh) prinsip yang harus diingat dalam pengembangan kurikulum, yaitu:
- a. Pengembangan kurikulum harus berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
 - b. Beragam dan Terpadu; Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan dengan tanpa membedakan agama, suku, budaya dan adat istiadat.
 - c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu Pengetahuan, teknologi dan seni
 - d. Relevan dengan kebutuhan kehidupan
 - e. Menyeluruh dan berkesinambungan; Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi,

⁴³*Ibid.*

⁴⁴*Ibid.*, 116

bidang kajian keilmuan, materi yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan.

g. Belajar sepanjang hayat.

h. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.⁴⁵

Pengembangan kurikulum dapat dilakukan dari beberapa tingkat, yaitu tingkat nasional, tingkat lembaga, tingkat bidang studi dan tingkat satuan bahasan.⁴⁶ Berikut akan dibahas pengembangan kurikulum sesuai tingkatan-tingkatan tersebut.

a. Pengembangan Kurikulum Tingkat Nasional, pada tingkat ini kurikulum dibahas dalam skop nasional melalui jalur vertikal (sesuai struktur tingkat pendidikan) dan jalur horizontal (keselarasan antara berbagai jenis pendidikan dalam berbagai jenjang).⁴⁷

b. Pengembangan Kurikulum Tingkat Lembaga.

Pada tingkat ini dibahas pengembangan kurikulum untuk setiap jenis pendidikan pada berbagai satuan dan jenjang pendidikan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain : a) Mengembangkan kompetensi lulusan, dan merumuskan tujuan-tujuan pendidikan pada berbagai jenis lembaga pendidikan. b) Berdasarkan kompetensi dan tujuan di atas selanjutnya dikembangkan bidang satuan-satuan studi yang akan diberikan untuk

⁴⁵Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h. 448

⁴⁶E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006, h. 63

⁴⁷*Ibid.*

merealisasikan tujuan tersebut. c) Mengembangkan dan mengidentifikasi tenaga-tenaga kependidikan. d) Mengidentifikasi fasilitas yang diperlukan.⁴⁸

e. Pengembangan Kurikulum Pada Tingkat Bidang Studi.

Pada tingkat ini dilakukan pengembangan silabus untuk setiap bidang studi, kegiatan yang dilakukan antara lain:

a) Mengidentifikasi dan menentukan jenis-jenis kompetensi dan tujuannya, b) Mengembangkan kompetensi dan pokok-pokok bahasan serta mengelompokkannya sesuai ranah pengetahuan, pemahaman, kemampuan (keterampilan), nilai dan sikap, c) Mendeskripsikan kompetensi serta mengelompokkannya sesuai skope dan skueni, d) Mengembangkan indikator untuk setiap kompetensi serta kriteria pencapaiannya.⁴⁹

d. Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Bahasan.

Berdasarkan kompetensi-kompetensi yang telah diidentifikasi dan diurutkan sesuai tingkat pencapaiannya pada setiap bidang studi, selanjutnya dikembangkan program-program pembelajaran. Dalam KBK program pembelajaran yang dikembangkan adalah modul, sehingga kegiatan pengembangan kurikulum pada tingkat ini adalah menyusun dan mengembangkan paket-paket modul.⁵⁰

4. Mengembangkan Kurikulum Muatan Lokal

⁴⁸*Ibid.*, h. 64

⁴⁹*Ibid.*

⁵⁰ *Ibid.*, h. 65

Pendidikan pada dasarnya bersifat normatif yang ditentukan oleh sistem nilai yang dianut. Dan tujuannya adalah membina "warga negara yang baik". Norma-norma itu tercantum dalam falsafah bangsa, yaitu Falsafah Pancasila, sehingga Pancasila merupakan pedoman bagi lembaga pendidikan untuk mengembangkan falsafah/ pandangan IAIN di daerah. Fakultas dan jurusan memiliki kekhasan dalam pandangan-nya, sehingga ia memiliki pendekatan yang berlainan dalam pengembangan dan pelaksanaan pendidikan, di samping adanya persamaan di antara fakultas dan jurusan. hubungannya dengan falsafah bangsa, maka keberadaan kurikulum dengan materi/isi mata kuliah haruslah mengutamakan keutuhan dan persatuan bangsa dan negara di tengah beragamanya pandangan masyarakatnya.

b. Asas Sosiologis

Asas sosiologis mempunyai peran penting dalam mengembangkan kurikulum pendidikan pada masyarakat dan bangsa apa saja, sebab kurikulum mencerminkan cita-cita, keinginan dan aspirasi masyarakat. Pendidikan harus dapat member jawaban terhadap kebutuhan masyarakatnya.

c. Asas Psikologis

Kontribusi Psikologi terhadap studi kurikulum memiliki dua hal, pertama, model konseptual dan informasi yang akan membantu perencanaan pendidikan. Kedua, berisi metodologi-metodologi yang

Indonesia yang terdiri dari berbagai macam suku bangsa dan memiliki keanekaragaman adat istiadat, budaya, bahasa, kesenian, kerajinan daerah dan lain-lain, merupakan ciri khas yang memperkaya nilai-nilai kehidupan bangsa Indonesia. Oleh karena itu keaneka ragaman itu harus tetap dilestarikan dan dikembangkan. Pelestarian dan pengembangan keanekaragaman tersebut penting dilakukan melalui jalur pendidikan, sehingga para peserta didik mengenal keadaan lingkungannya, sosial serta budayanya. Kurikulum dengan muatan lokal adalah sarana untuk memberikan wawasan kekhuisan tersebut. Standar isi yang seluruhnya disusun secara terpusat tidak mungkin dapat mencakup muatan lokal, karena itulah menurut Rusman perlu disusun kurikulum yang berbasis muatan lokal dengan landasan hukum sebagai berikut⁵¹ :

- a. UU No. 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah
- b. UU Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 ayat (1) dan pasal 38 ayat (2)
- c. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

5. Asas Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum harus memperhatikan 4 (empat) asas, yaitu:

- a. Asas Filosofis

⁵¹*Ibid.*, h. 403

dapat diadaptasi untuk penelitian pendidikan. Pengetahuan Psikologi sangat membantu pengembangan kurikulum agar lebih realistic dalam memilih tujuan-tujuan pendidikan.

d. Asas Organisatoris

Keadaan masyarakat yang selalu berubah dan mengalami kemajuan pesat, maka kurikulum/mata kuliah harus betul dipertimbangkan dan diorganisasikan dengan baik, agar tujuan pendidikan tercapai.

Dalam pengorganisasian kurikulum, maka *integrated curriculum* lebih tepat dipilih dibandingkan dengan *sparated subject curriculum* dan *currented curriculum*. Integrasi kurikulum meniadakan batas-batas antara berbagai mata kuliah dan menyajikan bahan perkuliahan dalam bentuk unit atau keseluruhan. Dengan kebulatan bahan perkuliahan diharapkan dapat membentuk kepribadian mahasiswa yang integral, selaras dengan kehidupan di sekitarnya.⁵²

Para pengembang kurikulum perlu memperhatikan tiga kecenderungan ini, yaitu:

- a. Kekinian dan kedisinian;
- b. Kemasa-depanan;
- c. Kepentingan satuan pendidikan.

⁵²B. Suryosubroto, *Tata laksana Kurikulum*, (Jakarta: Renika Cipta, 2005), h. 4-5.

Dalam menentukan disiplin ilmu yang akan disajikan menjadi mata kuliah, maka perlu diperhatikan hal-hal berikut:

- a. Mengusahakan adanya penguasaan yang menyeluruh dengan menekankan bagaimana cara menguji kebenaran/ mendapatkan ilmu.
- b. Mengutamakan kebutuhan masyarakat, memilih dan menentukan aspek-aspek dari disiplin ilmu yang sangat diperlukan masyarakat.
- c. Menekankan penguasaan dasar bagi penguasaan disiplin ilmu lainnya.⁵³
6. **Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum (sajian mata kuliah)**

a. Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi sangat memegang peranan penting di dalam pengembangan dan penentuan kurikulum (sajian mata kuliah), karena merekalah yang memiliki kebijakan dan kewenangan. Mereka itu adalah pimpinan perguruan tinggi/rector, pimpinan fakultas/dekan, ketua jurusan serta para dosen yang mengajar di perguruan tinggi tersebut.

b. Masyarakat

Masyarakat adalah pengguna dari produk perguruan tinggi, maka perguruan tinggi harus memperhatikan apa kebutuhan masyarakat terhadap

⁵³Nana Syaodah Sukmadinata, *op. cit.*, h. 86

alumninya. Dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat diharapkan alumni perguruan tinggi akan diterima baik oleh masyarakatnya.

c. Sistem nilai

Sistem nilai adalah sesuatu yang menjadi pedoman, karena ia berisi nilai-nilai yang harus ditaati oleh setiap orang dalam kelompoknya. Sistem nilai itu seperti norma agama, norma masyarakat, norma susila, dan lain-lain.⁵⁴

7. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi merupakan kegiatan yang luas, kompleks dan terus menerus untuk mengetahui proses dan hasil-hasil pelaksanaan sistem pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Evaluasi juga meliputi rentangan yang cukup luas, mulai dari yang bersifat informal sampai dengan yang sangat formal. Pada tingkat yang sangat informal evaluasi kurikulum berbentuk perkiraan, dugaan atau pendapat tentang perubahan-perubahan yang telah dicapai oleh program. Pada tingkat yang lebih formal evaluasi kurikulum meliputi pengumpulan dan pencatatan data, sedangkan pada tingkat yang sangat formal berbentuk pengukuran berbagai bentuk kemajuan ke arah tujuan yang telah ditentukan.⁵⁵ Namun demikian evaluasi kurikulum sering juga dibatasi secara sempit. Luas atau sempitnya cakupan suatu evaluasi kurikulum sebenarnya ditentukan oleh

⁵⁴Op. cit., h. 158-159

⁵⁵Ibid, h. 173

tujuannya. Apakah evaluasi tersebut menilai seluruh aspek kurikulum atau sebagiannya pada pada komponen-komponen tertentu. Evaluasi kurikulum juga bervariasi bergantung kepada dimensi-dimensi yang menjadi fokus evaluasi. Salah satu dimensi yang menjadi sorotan adalah dimensi kualitas dan kuantitas.⁵⁶

8. Tujuan Pendidikan

Penyajian mata kuliah harus memperhatikan tujuan Pendidikan Nasional. Tujuan Pendidikan Nasional itu tercantum dalam UU No. 2 tahun 1989 yang berbunyi: mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yakni manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, sehat jasmani dan ruhani, kepribadian mantap dan mandiri dan memiliki tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Adapun tujuan pendidikan Islam adalah: merealisasikan manusia muslim yang beriman, bertakwa, berilmu pengetahuan yang mampu mengabdikan dirinya kepada kepada sang Khaliknya dengan sikap dan kepribadian bulat menyerah diri kepada-Nya dalam segala aspek kehidupannya dalam rangka mencari keridhaan-Nya.⁵⁷

Berdasarkan tujuan di atas, bahan dan materi kurikulum mestinya menyatu/integral antara ilmu-ilmu

⁵⁶Ibid, h. 174

⁵⁷Arifin, Pendidikan Islam dalam Arus Dinamika Masyarakat: Suatu Pendekatan Ilmiah, Pedagogis, Psikososial, dan Kultural, (Jakarta: Golden Trayon Press, 1994), h. 237.

umun dengan ilmu-ilmu keagamaan/keislaman..Ilmu umum berorientasi materi/duniawi, sedangkan agama/Islam berorientasi dunia-akhirat dengan jangkauan ke masa depan dengan sumber bahan Alquran dan Sunnah. Integrasi merupakan islamisasi ilmu pengetahuan. Usaha islamisasi ilmu sebagai upaya integrasi pengetahuan baru (Barat-Skuler) ke dalam keutuhan warisan Islam dengan melakukan asimilasi, perubahan, penafsiran kembali dan penyesuaian terhadap komponen-komponennya sebagai pandangan dunia (*worldview*) Islam dan menetapkan nilai-nilainya.⁵⁸

Sikap menolak Barat berarti membuang banyak yang bermanfaat bersama benda-benda yang tidak berguna, membuang berlian bersama sampah. Jadi tidak seharusnya disiplin Psikologi yang dari Barat itu dihapus dari kurikulum⁵⁹

Namun tidak patut pula ilmu-ilmu Barat diambil begitu saja, yang diambil yang sesuai dengan keperluan manusia Islam dan ditundukkan di bawah sistem nilai-nilai Islam.⁶⁰

Karenanya kurikulum pendidikan Islam dirancang agar kehidupan duniawi dan ukhrawi menjadi milik umat-Nya dengan modal iman dan takwa kepada-Nya. Di

⁵⁸Ismail Raji al-Faruqi, *Islamization of Knowledge, Islamisasi Ilmu Pengetahuan*, Terj. Anas Mahyudin, (Bandung: Pustaka, 1984), h. 35

⁵⁹Hasan Langgulang, *Manusia dan Pendidikan*, (Jakarta: Mutiara Sumber Widya Offset, 1987), h. 317-318.

⁶⁰Hasan Langgulang, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad 21*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1998), h. 138.

adalah letak perbedaan yang prinsipil antara kurikulum pendidikan islam dengan kurikulum pendidikan lain yang memiliki kecenderungan mengutamakan aspek pragmatis saja.

BAB III**LAPORAN HASIL PENELITIAN****A. PERSEPSI DOSEN ILMU PSIKOLOGI DAN SAJIAN MATA KULIAH**

1. Persepsi dosen Psikologi terhadap integrasi Psikologi dan Islam

Kepercayaan manusia terhadap kekuatan indera dan rasionya mengilhami lahirnya berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Dan kita juga menyaksikan bagaimana ilmu pengetahuan dan teknologi modern tersebut mampu memecahkan berbagai masalah yang dihadapi manusia. Karena prestasi-prestasi tersebut maka para ahli memandang ilmu pengetahuan modern sebagai pilar peradaban manusia. Namun setelah berjalannya waktu akhirnya masyarakat tidak puas terhadap pencapaian ilmu pengetahuan dan teknologi modern yang tanpa ruh dan kemanusiaan tersebut.

Ilmu psikologi sebagai ilmu yang mempelajari manusia pun akhirnya ikut dipertanyakan. Psikologi yang tadinya berusaha mengungkap rahasia-rahasia jiwa dari apa yang dapat diamati dan dijangkau oleh akal dan indera meresahkan orang-orang di lingkungan psikologi yang merasa kesulitan untuk mengingkarinya bahwa disamping kenyataan empiris terdapat pula kenyataan metapsikis. Bahwa untuk mendapatkan kebenaran tidak semata-mata dengan indera dan rasio tapi juga dengan perasaan dan intuisi.

keilmuan (*the science crisis*), krisis filsafat (*the philosophical crisis*), krisis profesi (*the professional crisis*), krisis publikasi (*the publication crisis*), krisis etika (*the ethical crisis*), dan krisis resolusi krisis (*and the resolution of crise crisis*).

Sebagai upaya pengembangan salah satu ilmu pengetahuan yang baru muncul dalam ranah ilmu-ilmu keislaman ini, Psikologi Islam pun ditawarkan sebagai mata kuliah pada universitas-universitas umum dan di fakultas atau jurusan Ushuluddin di UIN, IAIN atau STAIN. Tidak hanya itu, bahkan sejak tahun 2003 telah dibuka program studi Psikologi Islam di Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang. Dan program studi tersebut sekarang menjadi program unggulan dan kajian yang menjadi konsentrasinya diminati oleh para mahasiswa untuk dipelajari, dikembangkan serta kemudian diaplikasikan dalam masyarakat.

Bercermin dari kesuksesan IAIN Imam Bonjol, pada tahun akademik 2008/2009 IAIN Antasari Banjarmasin pun mencoba untuk membuka jurusan Psikologi Islam dengan pertimbangan sebagai berikut:

Adanya lampu hijau dari Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama No. SE.Dj.I/PP.02.3/04/07 tanggal 23 Agustus 2007 kepada UIN/IAIN di seluruh Indonesia untuk membuka jurusan atau program studi baru jika diperlukan dan memenuhi persyaratan dan prosedur yang telah ditentukan.

Gugatan-gugatan ini pada perkembangannya tidak hanya ditunjukkan pada epistemologi ilmu yang dipakai dalam Psikologi, akan tetapi gugatan-gugatan tersebut juga dialamatkan pada asumsi-asumsi dasar, teori-teori serta penerapannya pada psikologi modern yang terwujud dalam aliran-aliran psikologi.

Ada dua alasan mendasar mengenai perlu kehadiran Psikologi Islam. Yang pertama adalah bahwa agama Islam mempunyai pandangan tersendiri tentang manusia. Agama Islam yang bersumberkan kitab petunjuk yakni al Qur'an memberitakan rahasia-rahasia tentang manusia. Oleh karena itu apabila kita ingin mengetahui tentang manusia secara lebih nyata dan sungguh maka al Qur'an lah acuan utamanya sehingga sudah sepantasnyalah kita sebagai umat Islam tidak melupakannya.

Kemudian alasan yang kedua adalah adanya kesadaran bahwa Psikologi modern telah menghadapi berbagai krisis. Gugatan-gugatan datang dari ahli-ahli psikologi modern, baik dari kalangan Islam maupun dari kalangan Barat. Ilmuan muslim yang telah melakukan koreksi terhadap Psikologi modern adalah Malik B Badri baik, baik dalam hal teoritis atau praktis. Bahkan menurut Gordon Westland dalam bukunya *Current Criseses of Psychology* (1978) bahwa krisis psikologi modern telah menghadapi berbagai macam krisis dan dapat dikategorikan menjadi berbagai beberapa kategori, yaitu krisis kegunaan (*the usefulness crisis*), *krisis laboratorium (the laboratory crisis)*, krisis

Dari hasil pertemuan rector-rektor UIN/IAIN seluruh Indonesia tentang konsorsium keislaman disebutkan bahwa Psikologi Islam termasuk dalam klasifikasi ilmu-ilmu keushuluddinan

Adanya dukungan yang positif dari *stake holder* dan direktur rumah sakit jiwa Kalimantan selatan dan tawaran untuk praktek para mahasiswa program studi psikologi islam di rumah sakit jiwa tersebut.

Prospek lulusan program studi psikologi islam lebih menjanjikan untuk dapat berkiprah dalam bidang pekerjaan yang berkaitan dengan pelayanan masyarakat, khususnya kesehatan mental.

Di Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Bonjol selama lima tahun terakhir ini Program Studi Psikologi Islam dan Program Khusus telah menjadi program unggulan dan dapat menjaring calon mahasiswa yang cukup banyak.

Dalam hal pendirian jurusan psikologi islam di fakultas ushuluddin iain Antasari Banjarmasin, ada kalangan yang mendukung dan tidak sedikit pula yang meragukan. Kalangan yang mendukung memandang bahwa Ilmu keislaman yang berkenaan dengan etika, moral, sikap-sikap utama dan berinteraksi dengan Allah, sesama manusia, dan lingkungan yang disebut akhlak. Ajaran-ajaran ini dibahas dalam Ilmu akhlak dan Ilmu Tasawuf. Ilmu-ilmu ini sudah cukup tua dan nampaknya mengalami stagnasi, karena dianggap telah final berbeda dengan ilmu fiqh yang selalu berkembang

dengan baik. Ilmu-ilmu keushuluddinan selama ini hanya berkuat pada masalah-masalah klasik dan tataran pemikiran. Padahal ajaran-ajaran yang berkenaan dengan akidah tersebut seyogyanya menjadi dasar, paradigam, dan motivator dalam berbuat baik (amal shalih), berperilaku dan bersikap (akhlak al karimah). Namun pada kenyataannya pembelajaran ilmu keushuluddinan tidaklah demikian sehingga terkesan ilmu tersebut melangit dan tidak membumi.

Di lain pihak ilmu-ilmu pengetahuan barat, termasuk yang berkenaan dengan seluk beluk kehidupan manusia berkembang sangat pesat dan dipelajari oleh semua kalangan baik dari barat maupun timur, termasuk orang islam. Namun karena paradigma pengetahuan barat itu adalah sekuler maka ilmu-ilmu pengetahuan itupun menjadi kering. Akibatnya, sains modern melihat alam dan manusia hanya material dan insidental yang eksis tanpa intervensi Tuhan sehingga sains tersebut dapat dieksploitasi tanpa perhitungan.

Untuk menjembatani kesenjangan ini maka dibutuhkan upaya-upaya islamisasi ilmu pengetahuan termasuk dalam bidang Psikologi yang melahirkan psikologi Islam. Diharapkan dengan lahirnya ilmu ini para psikolog dan ulama mampu mengintegrasikan ilmu psikologi dengan ajaran-ajaran islam sehingga dapat membumikan ilmu-ilmu keushuluddinan yang dengannya dapat menyelesaikan permasalahan di masyarakat khususnya yang berkaitan dengan kejiwaan.

Adapun kalangan yang agak meragukan berpendapat bahwa dalam membuka jurusan psikologi islam tentunya dibutuhkan tenaga ahli dalam bidang tersebut. Karena seperti yang kita ketahui bahwa psikologi islam ini masih baru di khazanah keilmuan islam dan masih minim ahli-ahli psikologi yang konsern dalam mengembangkan keilmuan ini khususnya di Kalimantan selatan. Selain itu apakah akan menjadi masalah nantinya ketika pendirian jurusan psikologi islam ini tanpa dibekali sebelumnya izin dari pemerintah dan sosialisasi di masyarakat? Pendirian jurusan ini kesannya latah karena minimnya mahasiswa yang memasuki fakultas ushuluddin maka apabila memang demikian maka jurusan ini akan sama nasibnya dengan jurusan-jurusan baru yang pernah dicoba kembangkan di fakultas ini. Maka apakah tidak sebaiknya fakultas ushuluddin membenahi dan menata jurusan-jurusan yang telah ada. Dan walaupun tetap dibuka maka dibutuhkan kurikulum yang integratif antara ilmu psikologi dan ilmu-ilmu keushuluddinan.

2. Tawaran Mata Kuliah dalam jurusan Psikologi Islam

Usaha untuk merumuskan dan menghadirkan konsep psikologi yang berwawasan keislaman telah muncul di kalangan ilmuan muslim. Usaha tersebut dilakukan dengan cara a). mendasarkan pada al Qur'an dan hadis, b). menggali khazanah pemikiran muslim klasik, dan c). mensintesiskan pandangan psikologi barat modern dengan konsep islam. Mereka kemudian mengintegrasikan Psikologi dengan ajaran Islam. Apa

yang bersesuaian diakomodir, sedang yang bertentangan dilepaskan dan diganti dengan konsep-konsep Islam. Dengan demikian ada dua kewenangan dalam penyusunan pengembangan Psikologi Islam, yaitu kewenangan pertama pada label psikologi yang sarat dengan cabang-cabang kepsikologian dan kewenangan kedua pada label islam yang sarat dengan ilmu-ilmu keislaman khususnya ilmu-ilmu keushuluddinan.

Sebagai usaha mesintesiskan pandangan psikologi barat modern dengan konsep islam maka pada bulan juli 2009 di fakultas Ushuluddin bekerjasama dengan HIMPSI Kalsel mengadakan workshop dengan tema "Pengembangan Kurikulum Jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari Banjarmasin". Workshop ini yang diadakan selama tiga hari ini bertujuan memperoleh pengetahuan Psikologi secara umum sekaligus menghimpun pokok-pokok pikiran dan saran-saran tentang pengembangan kurikulum jurusan Psikologi Islam yang mengintegrasikan Psikologi modern dengan Islam, meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat melahirkan alumni yang berkualitas, berdaya saing dan berpegang teguh pada ajaran-ajaran Islam serta mampu menggunakan teori-teori psikologi islam untuk konseling masalah kejiwaan manusia.

Pada workshop tersebut tim HIMPSI, dosen Psikologi serta praktisi di RSJ Sambang Lihum memaparkan mata kuliah yang diberikan pada fakultas

Psikologi modern. Mata kuliah-mata kuliah tersebut dibagi menjadi empat bagian :

1. Mata kuliah sains/dasar psikologi
 - Psikologi Umum I, Psikologi Umum II, Psikologi Perkembangan I, Psikologi Perkembangan II, Psikologi Kepribadian I, Psikologi Kepribadian II, Psikologi Kepribadian III, Psikologi Sosial I, Psikologi Sosial II, Psikologi Lingkungan, Psikodinamika Keluarga, Psikologi Kognitif, Psikologi Lintas Budaya, Psikologi Komunikasi, komunikasi dan perubahan perilaku, psikologi agama I, Psikologi Agama II, Psikologi agama III, Psikologi Industri dan Organisasi I, Psikologi Industri dan Organisasi II, Psikologi Perkembangan Remaja.
2. Mata kuliah penelitian psikologi
 - Statistik I, Statistik II, Metodologi Penelitian I, Metodologi Penelitian II.
3. Mata Kuliah psikologi klinis
 - Psikologi Abnormal dan Psikopatologi, psikologi Faal I, psikologi Faal II, Psikodiagnostik I, Psikodiagnostik II (MOW), Psikodiagnostik III (Tes Inteligensi), Psikodiagnostik IV (Tes Bakat dan Minat), Psikodiagnostik V (Batri & Inventory Test), Psikodiagnostik VI (Tes situasional), Psikodiagnostik VII (Tes Proyektif), Psikodiagnostik (TAT & CAT), Psikologi Klinis, Psikometri.
4. Mata Kuliah psikologi konseling dan keagamaan

Dari tawaran mata kuliah psikologi murni yang diberikan oleh para pemakalah kemudian kami seleksi sesuai kebutuhan jurusan. Mata kuliah *Psikologi Umum* yang terdapat 2 mata kuliah dipadatkan menjadi satu mata kuliah saja dengan asumsi bahwa dengan bekal psikologi umum, mahasiswa akan dapat mengetahui gejala-gejala jiwa yang terjadi pada manusia, memahami pengertian psikologi dan kaitannya dengan ilmu-ilmu lain. Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan perilaku individu, memahami proses terjadinya persepsi, emosi dan motivasi, serta memahami teori-teori para ilmuwan yang membahas tentang gejala-gejala jiwa tersebut. Pada mata kuliah ini diharapkan para pengajar nantinya mampu memasukkan ayat-ayat al-qur'an ataupun hadis-hadis rasul yang berkenaan dengan gejala-gejala jiwa tersebut. Adapun materi yang disampaikan adalah pengertian, sejarah perkembangan psikologi, psikologi dan pemikiran Yunani, psikologi dan pemikiran Islam, metode-metode ilmiah yang digunakan dalam psikologi, aliran-aliran dalam psikologi, pembahasan tentang kepribadian manusia, gejala jiwa persepsi, emosi, motivasi, belajar, ingatan dan berfikir.

Mata kuliah Psikologi perkembangan yang dibagi menjadi 2 tahap penyampaian., Psikologi perkembangan I dan II. Psikologi perkembangan I memuat penjelasan tentang definisi, urgensi mempelajari serta sejarah perhatian ilmuwan terhadap psikologi perkembangan. Materi yang lain seperti perkembangan konitif, perkembangan bahasa, perkembangan moral dan lainnya juga dikaji pada mata kuliah ini. Kemudian dilanjutkan dengan Psikologi perkembangan II yang berisi pembahasan tentang

perkembangan tiap-tiap fase perkembangan. Dimulai dari fase janin, bayi, anak kecil, masa sekolah, remaja, dewasa dan orang tua. Mahasiswa diharapkan mampu menjelaskan perkembangan dan hambatan yang terjadi pada tiap fase. Dan diharapkan pula mampu menganalisis hal-hal yang terjadi pada tiap perkembangan tersebut.

Mata kuliah Psikologi kepribadian yang terbagi atas tiga mata kuliah dipadatkan menjadi hanya dua mata kuliah. Sajian pada mata kuliah *psikologi kepribadian I* berisi pengantar dan dilanjutkan pemaparan teori-teori kepribadian masing-masing psikolog barat seperti Sigmund freud, Erick Erickson, Karenorney, Carl gustav jung, Erik fromm, skinner, pavlov, albert bandura, Gordon allport, Carl rogers, adler, dan Abraham maslow. Adapun isi mata kuliah *psikologi kepribadian II* menjelaskan teori-teori psikologi kepribadian timur termasuk di dalamnya Islam. Pada mata kuliah ini diharapkna mahasiswa mampu menjelaskan perbedaan kajian psikologi timur dan barat, teori kepribadian abhidamma, teori kepribadian taoisme, teori kepribadian jen (hsu), selanjutnya diharapkan mampu menjabarkan kepribadian-kepribadian yang layak dimiliki oleh seorang muslim yakni, kepribadian muslim, mukmin dan muhsin. Kepribadian muslim terdiri dari beberapa kepribadian yaitu, kepribadian syahadatain, kepribadian mushalli, kepribadian shaim, kepribadian muzakki dan kepribadian muhajji. Semua kepribadian ini berakar kuat dari rukun islam. kepribadian mukmin terdiri dari beberapa kepribadian lainnya yaitu kepribadian rabhani, kepribadian malaki, kepribadian qur'ani, kepribadian rasuli kepribadian yaum al akhir, dan kepribadian taqdiri. Pembahasan

tentang kepribadian mukmin ini merupakan upaya para psikolog muslim dalam menjabarkan rukun iman. Serta yang terakhir ada kepribadian muhsin, didalamnya penjelasan tentang bagaimana seorang muslim dibentuk dengan segala perilaku baik. Dengan sajian dua mata kuliah ini diharapkan mahasiswa mengerti perbedaan antara teori-teori psikologi kepribadian barat dan timur serta bagaimana kemudian menyikapi perbedaan tersebut dan menggunakannya dalam mengatasi permasalahan-permasalahan kepribadian di masyarakat.

Mata kuliah psikologi sosial hanya disampaikan dalam satu mata kuliah dengan bobot 2 sks. Materi-materi yang terkandung di dalamnya yaitu pengantar, dasar-dasar perilaku sosial, konsep self, sikap dan prasangka, persepsi sosial, hubungan interpersonal, kognisi sosial serta materi-materi lain yang dianggap perlu sehingga diharapkan nantinya mahasiswa mampu mengenali, menyebutkan dan menerapkan teori-teori dalam psikologi sosial dan mengetahui gejala-gejala sosial berdasarkan teori-teori psikologi sosial yang telah mereka pelajari.

Mata kuliah psikologi keluarga dianggap perlu diberikan pada perkuliahan karena dengannya diharapkan para mahasiswa dapat menjabarkan pengertian, struktur dalam keluarga, peran-peran serta mampu mengaplikasikan teori-teori terapi keluarga (psikodinamika, humanistik, bowenian, structural dan behavioral) dalam memecahkan masalah-masalah dalam keluarga serta mengerti konsep keluarga dalam Islam.

Keragaman budaya dan suku di Indonesia menuntut kita untuk dapat memahami masyarakat dengan lebih komprehensif. *Mata kuliah psikologi lintas budaya* memberikan bekal kepada mahasiswa untuk memahami peran budaya terhadap perilaku manusia. Materi yang disampaikan dalam mata kuliah ini adalah psikologi dan budaya, nilai dan budaya, budaya dan emosi manusia, budaya dan kepribadian manusia, budaya dan perkembangan manusia, budaya dan proses-proses dasar psikologi, budaya dan perilaku sosial, budaya dan hubungannya dengan kesehatan serta konsekuensi dalam lintas budaya.

Mata kuliah selanjutnya adalah *psikologi komunikasi*. Mata kuliah ini diharapkan dapat member pemahaman kepada mahasiswa tentang konsep-konsep dan proses komunikasi, member pemahaman kepada mahasiswa tentang komunikasi sebagai sarana hubungan interpersonal serta factor-faktor fisiologis dan psikologis dalam komunikasi sebagai sarana merubah sebuah perilaku. Adapun materi yang diberikan dalam mata kuliah ini adalah pengertian dan fungsi komunikasi, ciri-ciri dan dimensi komunikasi, unsure-unsur komunikasi, komunikasi interpersonal, bagaimana komunikasi bisa efektif, komunikasi sebagai sarana perubahan individu serta strategi-strategi perubahan individu.

Psikologi industri dan organisasi hanya diberikan sebanyak satu mata kuliah saja karena dengannya diharapkan mahasiswa dapat mengenali seluk beluk wawasan psikologi industri dan organisasi sehingga dapat

mengenal bidang terapan teori dan prinsip psikologi di berbagai bidang kegiatan psikologi industri dan organisasi. Adapun materi yang diberikan pada mata kuliah ini diantaranya adalah pengertian dan wawasan psikologi industri dan organisasi, seleksi dan penempatan, analisis jabatan, kondidi kerja dan keredayaan manusia, kepemimpinan dan penerapannya, organisasi dan kelompok kerja, problema karyawan dalam psikologi industri dan organisasi, motivasi dan kepuasan kerja, stress dan keselamatan kerja, masalah pengambilan keputusan serta lingkungan fisik dan lingkungan psikososial yang mempengaruhi kerja manusia, desain pekerjaan, desain peralatan dan penataan ruang. Mata kuliah ini akan sangat membantu ketika mahasiswa memasuki dunia kerja dan keorganisasian karena dengannya mahasiswa akan mampu mengatasi berbagai masalah dalam penerapan teori dan prinsip psikologi diberbagai bidang kegiatan psikologi industri dan organisasi serta mampu memberikan alternative pemecahan masalah (problem solving).

Mata kuliah yang dianggap perlu ditawarkan adalah *aliran-aliran psikologi*. Mata kuliah ini membekali mahasiswa pengetahuan dasar tentang aliran-aliran dalam psikologi serta sejarah perkembangan pemikiran yang terjadi dalam psikologi dari awal perhatian orang terhadap ilmu pengetahuan ini sampai terbentuknya aliran psikologi baru yaitu psikologi islam. aliran yang dikaji di dalam mata kuliah ini diantaranya aliran strukturalisme, aliran fungsionalisme, aliran behaviorisme, aliran gestalt, aliran psikoanalisis, aliran neofreudian, aliran humanistik dan

aliran transpersonal yang merupakan cikal bakal berdirinya psikologi islam.

Mata kuliah psikologi agama dibagi menjadi dua mata kuliah. Mata kuliah ini sudah merupakan mata kuliah wajib di fakultas ushuluddin, seluruh mahasiswa di semua jurusan wajib mengambil mata kuliah ini. Mata kuliah ini memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang konsep agama, kaitan agama dengan psikologi agama serta hubungan psikologi dengan agama. Materi yang diberikan diawali dengan penjelasan tentang pengertian agama dan dimensinya, sejarah, ruang lingkup, kedudukan serta tujuannya, memahami hubungan psikologi dan agama (pro dan kontra), teori dan sumber jiwa agama, pengaruh pendidikan dan kejiwaan dalam agama, faktor alami dan intelektual dalam keagamaan, gangguan dan perkembangan jiwa agama, perkembangan dan pertumbuhan jiwa agama pada anak-anak, remaja, dewasa dan lansia serta diselipkan juga pembahasan tentang pembinaan moral generasi muda.

Untuk mata kuliah **psikologi agama II** di dalamnya tercakup pembahasan motivasi serta tujuan beragama, pengalaman, kesadaran dan kematangan beragama, kepribadian dan sikap keberagamaan, sikap dan tingkah laku keagamaan yang menyimpang, konflik moral dalam agama, konversi agama, mistik di luar dan dalam agama, pengalaman puncak keagamaan, psikoreligius dan psikospritual, psikologi manusia berdosa, pengaruh agama dalam kehidupan dan konsep kebahagiaan yang terdapat dalam agama-agama. Dengan mata kuliah ini diharapkan

mahasiswa mampu memahami motivasi apa yang terdapat pada manusia yang beragama, mengetahui pengalaman dan kesadaran yang dapat menghasilkan kematangan beragama serta mengetahui pengaruh agama dalam kehidupan dan konsep kebahagiaan dalam agama-agama seperti yang telah disebutkan di atas.

Dari beberapa mata kuliah penelitian psikologi yang ditawarkan oleh para pemakalah yaitu Statistik I, Statistik II, Metodologi Penelitian I, Metodologi Penelitian II, hanya beberapa mata kuliah saja yang dipilih untuk ditawarkan diantaranya Statistik Psikologi, ditawarkan hanya satu mata kuliah dengan pertimbangan bahwa mahasiswa jurusan psikologi islam tidak akan terlalu mendalami metode tersebut sesuai dengan visi dan misi jurusan tersebut. Sajjian mata kuliah yang diberikan yaitu ruang lingkup statistic, pengertian dan jenis-jenis statistic, data statistic, perubahan dan skala pengukuran, macam-macam distribusi dan grafik, macam-macam pemusatan dan penafsirannya, macam-macam korelasi dan penafsirannya, probabilitas, distribusi binomial dan distribusi normal, pengertian sampel dan populasi, pengujian hipotesis, analisis varian satu arah dan dua arah, koefisiensi phi, korelasi parsial, prediksi, persamaan regresi, serta akurasi dan prediksi. Semua materi in diberikan dengan harapan agar mahasiswa mengerti jenis-jenis data, perubah dan skala pengukurannya. Mahasiswa juga diharapkan mampu menentukan teknik perhitungan statistic yang sesuai dengan jenis data, perubah dan skala pengukuran yang digunakan dan pada akhirnya mampu menafsirkan hasil-hasil perhitungannya.

Selanjutnya mata kuliah metodologi penelitian diganti dengan nama metodologi penelitian psikologi I dan II. *Metode penelitian psikologi I* memuat pembahasan tentang metode penelitian kuantitatif sedangkan mata kuliah *metodologi penelitian psikologi II* memuat pembahasan metode penelitian kuantitatif sehingga diharapkan mahasiswa dapat memahami konsep-konsep dasar metode ilmu pengetahuan, memahami karakteristik psikologi sebagai ilmu, mengenal dan mampu mempraktekkan langkah-langkah dasar dan proses-proses dasar penelitian ilmiah sebagai bekal untuk mahasiswa dalam melakukan penelitian-penelitian psikologi.

Mata kuliah psikologi klinis banyak mengalami pengembangan materi. Ini dikarenakan pertimbangan bahwa arah jurusan psikologi islam bukan ke praktisi psikologi klinis melainkan lebih ke arah psikologi sosial dan terapi keagamaan. Oleh karena itu mata kuliah seperti psikodiagnostik hanya ditawarkan sekali ketika mahasiswa berada di semester 5 atau 6. Mata kuliah psikodiagnostik pada jurusan psikologi islam memuat materi tentang sejarah, pengertian dan fungsi tes psikologis, administrasi tes psikologi, penggolongan tes psikologi dengan ciri-ciri dan pemakaian masing-masing golongan, etika dan pengetesan, definisi metode observasi dan wawancara, tes inteligensi, tes bakat meliputi analisis faktor dan teori organisasi perangsang, tes bakat majemuk dan pengukuran kreativitas, pengungkapan proyektif, drawing, story, persepsi, konstruksi, sejarah, makna, dan landasan teori dari tes gambar dan tes persepsi. Materi-materi di atas diberikan dengan tujuan agar mahasiswa mampu

memahami tentang psikodiagnostik, mengerti tujuan-tujuan dari masing-masing alat ukur psikologi dan tujuannya.

Mata kuliah Psikologi Abnormal atau Psikopatologi dibagi menjadi dua mata kuliah Psikopatologi I dan Psikopatologi II. Batasan antara dua mata kuliah ini adalah psikopatologi I berbicara tentang paradigma psikopatologi dan faktor penyebab abnormalitas seperti abnormalitas pada anak, gangguan pendengaran, penglihatan, motorik epilepsi, dispungsi minimal otak pada anak, keterbelakangan mental, kesulitan belajar, neurosis pada anak, temper tantrum, agresifitas, gangguan kecemasan pada orang dewasa, gangguan kepribadian, gangguan yang berkaitan dengan penggunaan obat dan zat aditif, gangguan identitas gender dan psikoseksual, gangguan afektif, gangguan somatoform, gangguan disosiatif, gangguan psikofisiologis, gangguan skizofrenia dan gangguan psikosis lainnya. Dengan pemberian mata kuliah ini diharapkan mahasiswa mampu memahami abnormalitas dan mampu menjelaskan gangguan-gangguan fisik, kecerdasan, emosi dan perilaku sehingga mampu menjelaskan upaya penanggulangan psikologis dari berbagai gangguan. Sedangkan mata kuliah *psikopatologi II* (Psikopatologi Islam) berisi tentang penyakit-penyakit hati yang menimbulkan perilaku (akhlak) yang tercela. Jenis-Jenis Psikopatologi Islam ini banyak sekali, namun tidak-tidaknya dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu : 1). Psikopatologi yang berhubungan dengan akidah atau hubungan dengan Tuhan (ilâhiyah), seperti syirik, kufur, zindiq, dsb. 2). Psikopatologi yang berhubungan dengan

hubungan kemanusiaan (insaniyah), seperti hasad, 'ujub, bakhil, ghadab, al-namimah, su'ul zhan, dsb. 3). Psikopatologi yang berkaitan dengan akidah dan hubungan manusia, seperti riya, nifak, dan sebagainya.

Mata kuliah psikologi faal sebagai mata kuliah wajib dalam ilmu psikologi dengannya mahasiswa mampu menguraikan struktur, fungsi, fungsi dan proses pengendalian serta koordinasi system syaraf. Selain pada itu diharapkan mahasiswa diharapkan mampu menguraikan system syaraf pusat dan hubungannya dengan perilaku serta fungsi integratif system syaraf pusat dan mampu menguraikan peran dan pengaruh hormone-hormon terhadap perilaku manusia.

Mahasiswa juga diharapkan setelah mendapatkan mata kuliah faal ini mampu menguraikan atau menjelaskan struktur dan fungsi panca indera serta proses penginderaan. Adapun materi yang diberikan dalam mata kuliah ini yaitu system syaraf manusia serta fungsi-fungsinya, memproses impuls, alur syaraf refleks, system syaraf pusat, system syaraf perifer, system limbic, system syaraf otonom, perkembangan otak, reseptor dan fungsi penginderaan, dan fungsi kelenjar tiroid, paratiroid, pancreas, adrenalin, hipopisis dan kelenjar indoktrin lainnya.

Mata kuliah psikodiagnostik dipadatkan menjadi satu mata kuliah padat. Materi yang diberikan yaitu definisi, fungsi, tujuan dan metode dalam psikodiagnostik, penjelasan tentang sejarah psikologi differensial, pengertian tentang fungsi tes psikologi, mengajarkan kepada manusia

tentang tata laksana administrasi tes psikologik, mengolongkan tes psikologisk dengan ciri-ciri dan pemakaian masing-masing golongan, etika dan pengesanan, etika dan pengesanan, metode observasi dan wawancara, pengukuran bakat majemuk meliputi analisis factor dan teori organisasi perangai, batere tes bakat majemuk dan pengukuran kreatifitas dan materi terakhir adalah mengajarkan kepada mahasiswa cara pengungkapan proyektif, drawing, story, persepsi, konstruksi,, sejarah, makna dan landasan teori dan tes gambar dan tes persepsi.

Mata kuliah psikoterapi, mata kuliah yang sangat penting diberikan kepada mahasiswa psikologi islam. Mahasiswa diharap mampu memahami prinsip-prinsip dasar psikoterapi serta teknik dan pendekatan dalam psikoterapi. Mengerti perbedaan antara psikoterapi dengan konseling, bimbingan dan penasihatian. Mengerti jenis-jenis psikoterapi serta mampu membedakan psikoterapi individu dan kelompok.

Mata kuliah psikologi konseling diberikan dengan harapan agar mahasiswa mampu memahami dasar-dasar konseling serta beberapa teknik dan langkah-langkah pelaksanaan konseling. Materi yang diberikan adalah prinsip-prinsip konseling, makna tingkah laku membantu konseling, langkah-langkah dalam konseling, beberapa pendekatan dan macam-macam konseling, teknik-teknik konseling.

Dalam usaha pengembangan psikologi islam maka perlu adanya pengintegrasian mata kuliah-mata kuliah ilmu psikologi dan ilmu keushuluddinan maka dirumuskan

beberapa mata kuliah baru seperti Tafsir ayat-ayat kejiwaan, Filsafat jiwa Islam, Tauhid dan masalah kejiwaan, Ibadah dan Kesehatan Mental, mata kuliah pilihan ditawarkan pada mahasiswa diantaranya mata kuliah Tarekat dan mata kuliah Ruqyah Syar'iyah.

Mata kuliah ayat-ayat kejiwaan ditawarkan kepada mahasiswa agar mampu menghayati ayat-ayat al quran tentang manusia dan berbagai aspek psikologis. Materi yang diberikan pada mata kuliah ini diantaranya adalah penciptaan manusia sebagai manusia pertama, proses kejadian manusia, penjelasan tentang daya ruhani manusia seperti ruh, qalb, akal dan nafs. Penjelasan fitrah manusia, sifat-sifat manusia, tipologi manusia, hubungan perilaku manusia dengan akidahnya.

Mata kuliah Filsafat jiwa islam adalah upaya pengenalan mahasiswa untuk memahami filsafat jiwa sebagaimana dikemukakan oleh para filosof muslim. Materi yang diberikan diperkuliahan adalah tema jiwa dalam khazanah intelektual muslim, berbagai istilah terkait dengan jiwa, filsafat jiwa menurut al kindi, abu baker ar razi, al farabi, ibn miskawaih, ikhwan ash shafa, ibn sina, ibn hazm, al ghazali, ibn bajah, ibn thufail, ibn rasyd, fakhruddin ar razi, ibn taymiah, ibn qayyim al jauziyah.

Mata kuliah Tauhid dan masalah kejiwaan berusaha membekali mahasiswa untuk mengerti konsep tauhid dalam hubungannya dengan masalah kejiwaan. Materi yang diberikan yaitu ruang lingkup ajaran tauhid, mengenal tuhan melalui sifat-sifat Allah, macam-macam tipe jiwa manusia, hubungan tauhid dengan kejiwaan, berbagai

gangguan dan masalah kejiwaan, pembinaan dan pengembangan jiwa mukmin (jiwa rabbani, jiwa malaki, jiwa qur'ani, jiwa rasuli, jiwa yaum akhir, jiwa taqdiri) dan tata cara pembinaan jiwa mukhsin.

Mata Kuliah Ibadah dan kesehatan mental bertujuan agar mahasiswa mampu mengkaji secara mendalam pengaruh ibadah terhadap kesehatan mental dan mampu mengaplikasikan pengaruh ibadah bagi kesehatan mentalnya. Materi dalam mata kuliah ini adalah pengertian ibadah, ruang lingkup, kedudukan dan tujuan manusia beribadah. Materi yang diberikan dalam mata kuliah ini yaitu pengaruh ibadah terhadap kesehatan fisik dan mental, psikologi shalat, psikologi puasa, psikologi zakat, psikologi haji, psikologi tilawah qur'an, psikologi zikir, psikologi tafakkur, psikologi doa, psikologi shalawat.

B. PERSEPSI DOSEN ILMU-ILMU KEUSHULUDDINAN
Pendapat Dosen Ilmu-Ilmu Keushuluddinan Terhadap Disiplin Ilmu Psikologi.

Menurut H.A. Athaillah (dosen Ilmu Tafsir) :

Pengertian Psikologi kalau dilihat dari segi etimologi, psikologi berasal dari kata-kata Yunani *psycho* yang berarti jiwa dan *logos* yang berarti ilmu. Jadi secara harfiah, psikologi berarti ilmu jiwa. Meskipun demikian, apa yang dimaksud dengan psikologi menurut terminologi, bukanlah ilmu yang mempelajari jiwa manusia. Sebab, jiwa tidak bisa dipelajari, karena sifatnya yang abstrak. Yang dapat dipelajari hanya gejala-gejalanya yang tercermin dalam bentuk tingkah laku. Karena itu, psikologi menurut

pakarnya adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan lingkungannya. Mengingat objek yang dipelajari psikologi adalah tingkah laku, sementara mereka menyerukan agar term Ilmu Jiwa (Psikologi) itu diganti saja dengan *Ilmu Tingkah Laku*.

Oleh karena tingkah laku lebih kongkrit daripada jiwa, tingkah laku lebih mudah dipelajari daripada jiwa dan melalui tingkah laku tersebut, kita akan mengenal seseorang. Tingkah laku itu sendiri dapat diklasifikasikan menjadi dua macam dan keduanya dapat dipelajari, yaitu tingkah laku yang terbuka (kasat indera) dan tingkah laku yang tertutup (tidak kasat indera). Tingkah laku terbuka adalah seperti makan, minum, tersenyum atau tertawa, menangis, dan mengeluh. Tingkah laku tertutup adalah tingkah laku yang tidak dapat diketahui secara langsung, tetapi hanya dapat diketahui secara tidak langsung melalui instrumen dan metode khusus. Misalnya, berpikir, berniat, berminat, bermimpi, mengkhayal, sedih, gembira, bermimpi, dan takut.

Menurut M.Zainal Abidin (dosen Ilmu Filsafat Islam) :

Ada banyak pengertian Psikologi yang mengemuka sejak pertengahan abad ke-19 yang disebut sebagai abad kelahiran psikologi kontemporer di dunia Barat. Masing-masing pengertian memiliki keunikan, sesuai dengan kecenderungannya, asumsi dan aliran yang dianut oleh penciptanya. Namun, apabila disederhanakan ada tiga pemahaman terhadap psikologi yang mengemuka. Pertama, Psikologi yang dimaknai sebagai kajian tentang jiwa (*an-nafs*). Kajian yang dilakukan oleh para Filsof sangat terkait

dengan makna ini. Kedua, Psikologi adalah ilmu pengetahuan tentang kehidupan mental, seperti pikiran, perhatian, persepsi, intelegensi, kemauan, dan ingatan. Definisi ini dipelopori oleh Wilhelm Wundt. Ketiga, Psikologi adalah ilmu pengetahuan tentang perilaku organism, seperti perilaku kucing terhadap tikus, perilaku manusia terhadap sesamanya dan sebagainya. Definisi yang terakhir ini dipelopori oleh John Watson.

Menurut H. Ahmad Zamani (dosen ilmu Hadis) :

Psikologi secara umum mempelajari gejala-gejala kejiwaan manusia yang berkaitan dengan : 1) pikiran (cognisi), 2) perasaan (emosi) 3) kehendak (conasi). Gejala-gejala tersebut secara umum memiliki ciri-ciri yang hampir sama pada diri manusia dewasa, normal dan beradab. Dengan demikian ketiganya dapat diamati melalui sikap dan perilaku manusia.

Pendapat Dosen Ilmu-Ilmu Keislaman Terhadap Integrasi Psikologi Dengan Islam

Menurut H. A. Athaillah :

Secara formal, psikologi adalah ilmu yang dilahirkan oleh Barat dan telah disusun oleh para pakarnya, dari hasil hasil penelitian empiris yang mereka lakukan. Dengan demikian apa yang disebut dengan psikologi Islam, tidak lain adalah hasil integrasi antara psikologi dari Barat dan ajaran Islam. Namun, karena psikologi dari Barat itu bercorak sekuler, tidaklah mengherankan jika diantara hasil kajian yang terdapat dalam ilmu tersebut bertentangan dengan ajaran Islam. Sebagai reaksi terhadap hal itu, maka

sementara para psikolog muslim berupaya memadukan antara teori-teori yang terdapat dalam Psikologi dari Barat dengan ajaran-ajaran Islam setelah membuang hal-hal yang bertentangan dengan ajaran-ajaran Islam, kemudian menambahkan kajian-kajian baru yang terdapat dalam ajaran-ajaran Islam, tetapi tidak terdapat di dalam kajian-kajian Psikologi. Dengan

ajaran-ajaran Islam, tetapi tidak terdapat di dalam kajian-kajian Psikologi. Dengan demikian jelaslah bahwa Psikologi Islam merupakan integrasi antara Psikologi dari Barat dengan ajaran-ajaran Islam.

Kalau dilihat dari realitas tersebut, maka kajian Psikologi Islam lebih luas dan lebih komprehensif daripada kajian Psikologi dari Barat. Misalnya, kalau di dalam Psikologi Barat terdapat kajian-kajian tentang intelegensi dan bakat, teori berfikir dan belajar, motivasi, emosi, persepsi, mimpi, sikap dan konsep diri, sikap dan prasangka, kepribadian, baik yang sehat maupun yang abnormal dan terapinya, diri, konsep diri, dan penyelesaian diri, dan lain-lain. Di dalam Psikologi Islam juga terdapat kajian-kajian dengan tema yang sama. Meskipun demikian, ada kajian-kajian yang terdapat dalam Psikologi Islam yang tidak terdapat dalam kajian-kajian Psikologi Barat. Misalnya, kajian tentang qalb, fitrah, nafs, ruh, keimanan kepada Allah dan takdirnya, zikrullah, tawakkal, tobat, shalat dan ibadah-ibadah lainnya serta pengaruhnya terhadap kesehatan mental.

Menurut Siti Faridah (dosen IAD dan Psikologi Agama)

Psikologi adalah disiplin ilmu tentang jiwa yang lahir dan berkembang dalam peradaban Barat yang berlandaskan ilmiah empiris-sekuler yang tak berjiwa. Ia tidak mampu menelaah dimensi Religius dan spiritual. Untuk mengisi kekosongan itu, kehadiran psikologi Islam sebagai *mainstream* baru dalam perkembangan keilmuan psikologi dewasa ini menjadi penting. Posisi psikologi Islam tidak saja bernilai *the indigenous psychology* tetapi juga dianggap sebagai psikologi alternatif yang menelusuri alam syahadah (empirik) dan alam ghaib (meta-empirik), atau alam dunia dan akhirat. Untuk alasan terakhir inilah, Psikologi Islam itu eksis serta diharapkan banyak membantu dalam mengatasi berbagai permasalahan manusia.

3. Pendapat Dosen Ilmu-Ilmu Keushuluddinan Tentang Disiplin Ilmu Psikologi Islam

Menurut H. A. Athaillah :

Psikologi Islam adalah ilmu baru, maka tidaklah berlebihan jika banyak yang belum mengenalnya. Karena itu di sini akan dijelaskan definisi Psikologi Islam,

Yakni sebagaimana kita ketahui bahwa Psikologi Islam menggunakan dua kata, yaitu Psikologi dan Islam. Apabila dilihat dari segi etimologi, psikologi berasal dari kata Yunani, yang terdiri dari dua kata, yaitu *psycho* yang berarti jiwa dan *logos* yang berarti ilmu. Jadi menurut harfiahnya, psikologi berarti ilmu jiwa. Dalam bahasa Arab, apa yang

disebut jiwa dapat disamakan dengan *al-nafs* dan *al-ruh*. Meskipun demikian, kata *al-nafs* lebih populer dipakai daripada kata *al-ruh*.

Oleh karena psikologi itu berasal dari Barat, tentu saja ilmu tersebut dilandasi oleh nilai-nilai sosial budaya yang berkembang di sana, yaitu rasional dan sekuler. Hal itu terlihat pada corak orientasi filsafatnya yang antroposentris dan hanya mengakui unsur-unsur ragawi (*organo biologi*), kejiwaan (*psiko edukasi*) dan

Unsur ragawi saja memang tidak termasuk kajian psikologi, tetapi termasuk kajian biologi dan kedokteran. Begitu pula dengan unsur lingkungan sosial budaya saja tidak termasuk kajian psikologi, tetapi termasuk kajian sosiologi dan antropologi. Namun, jika kedua unsur itu terkait dengan pengalaman kejiwaan, sudah tentu psikologi dapat dilibatkan. Dengan demikian, ruang lingkup psikologi secara umum adalah bidang-bidang psiko-biologi, psiko-eksistensial, dan psiko-sosial (budaya) dengan segala kemajemukannya. Di samping itu, meski banyak teori dari psikologi Barat tersebut yang bermanfaat bagi kehidupan umat manusia, tetapi juga disadari atau tidak disadari, tidak sedikit dari teori-teorinya yang bertentangan dengan konsepsi dasar Islam.

Realitas tersebut telah mendorong para psikolog Muslim, pemerhati dan penulis bangkit dari tidurnya untuk melakukan gerakan Islamisasi psikologi dengan membersihkannya dari hal-hal yang bertentangan dengan ajaran-ajaran Islam.

Psikologi Islam meskipun di satu sisi memiliki beberapa persamaan dengan psikologi Barat yang rasional dan sekuler itu, di sisi lain memiliki perbedaan yang mendasar. Sebab, jika psikologi Barat landasannya adalah rasional dan sekuler, sedangkan psikologi Islam landasannya adalah rasional dan keimanan. Kalau sumber formal psikologi Barat adalah rasio dan empiris (panca indera) saja, sumber formal psikologi Islam adalah Alquran, al-Sunnah, rasio, empiris dan intuisi.

Sesuai dengan realitas tersebut, maka tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa psikologi Islam adalah corak psikologi yang berlandaskan citra manusia menurut ajaran Islam yang mempelajari keunikan dan pola perilaku manusia sebagai ungkapan pengalaman interaksi dengan diri sendiri, lingkungan sekitarnya, dan alam keruhanian dengan tujuan meningkatkan kesehatan mental dan kualitas keberagamaan.

Dengan demikian, ruang lingkup psikologi Islam lebih luas dari pada ruang lingkup psikologi Barat. Sebab, pada psikologi Islam ada tambahan lagi yang tidak ada pada psikologi Barat, yaitu psiko-spiritual. Selain itu, ada pula yang mengatakan bahwa ruang lingkup psikologi Islam, di samping tingkah laku manusia sebagaimana yang terdapat pada psikologi Barat, juga hal-hal yang mendasari tingkah laku tersebut seperti fitrah, qalb, ruh, akal dan nafs.

Menurut Siti Faridah :

Dari segi pemikiran Islam, istilah Psikologi Islam memang baru, tetapi secara substansinya telah ada dalam

pemikiran Islam klasik, baik dalam Ilmu Tafsir, Ilmu Kalam, terlebih dalam Ilmu Tasawuf. Embrio lahirnya Psikologi Islam sebenarnya telah dimulai di beberapa Negara Islam. Pada tahun 1978 di Universitas Riyad Arab Saudi telah berlangsung *International Symposium on Psychology and Islam*. Gerakan ini berlanjut ketika Malik B. Badri, seorang psikolog Afrika, menerbitkan buku *The Dilemma of Muslim Psychologists* pada tahun 1979. Buku yang mengkritik secara tajam Psikologi Barat ini telah mendapat sambutan yang luar biasa dan menjadi peluang bagi bangkitnya disiplin ilmu Psikologi Islam. Di Indonesia, kajian Psikologi bernaamsa Islam sudah dimulai oleh Zakiah Daradjat sejak tahun 60-an. Secara resmi kelahirannya dinyatakan pada symposium tahun 1994 di Solo. Psikologi Islam mendasarkan kerangka teori dari bangunan penelitian pada nilai-nilai Alquran, Hadis dan warisan intelektual Islam. Untuk mewujudkannya diperlukan kajian-kajian yang konkrit, riil, utuh dan kesungguhan semua pihak. Sebab, bangunan teori Psikologi Islam dituntut tidak hanya utuh, namun juga bersifat praktis untuk merangsang tindak lanjut penelitian bagi pengembangan landasan Psikologi Islam yang bisa dirasakan manfaatnya. Psikologi Islam diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pembentukan pribadi manusia ideal (*insan kamil*). Psikologi Barat tidak bisa memberikan jawaban utuh terhadap problem-problem manusia yang begitu unik. Karena manusia hanya diletakkan dalam tinjauan yang bersifat *egosentris*, sedangkan manusia memiliki rangkaian kemanusiannya yang lengkap, yaitu jasad, ruh, nafs dan

kalbu. Jika manusia ditinjau satu sisi saja, maka sosok manusia tidak terpotret

Menurut H. Ahmad Zamani (dosen ilmu Hadis) :

Psikologi Islam sebagai cabang baru ilmu pengetahuan terapan mempunyai ruang lingkup bahasan persoalan psikis manusia yang berkaitan keyakinan yang dianutnya berikut perkembangannya. Sebagai sebuah disiplin ilmu yang memakai label Islam maka yang tergambar dalam pikiran kita adalah sandarannya pasti Alquran dan al-Hadis, mengingat keduanya selalu dijadikan sebagai landasan utama dalam kehidupan sehari-hari umat Islam.

Menurut M.Zainal Abidin :

Membicarakan disiplin ilmu Psikologi Islam, khususnya yang berkembang di Indonesia, dialektika warisan dan modernitas telah melahirkan dua model pendekatan dalam pengkajiannya.

Pertama, pendekatan yang berorientasi kepada kajian *turats*, yakni tradisi keilmuan dalam Islam yang membahas tentang persoalan kejiwaan, untuk pengembangan keilmuan psikologi Islam, yang lazim dikenal dengan istilah psikologi Islam. Istilah Psikologi Islam digunakan dengan alasan karena mengambil sumber langsung dari khazanah klasik Islam untuk kemudian dikontekstualisasikan dengan pandangan psikologi modern.

Kedua, pendekatan yang berorientasi pada modernitas (*hadatsah*), yakni kajian terhadap tradisi psikologi Barat modern, yang disesuaikan dengan nilai ajaran Islam. Pendekatan yang kedua ini dinamakan dengan psikologi

Islami. Peggiat pandangan yang kedua ini umumnya dilakukan oleh alumnus psikologi umum (Barat), yang tidak puas dengan bahasan psikologi yang dianggap terlalu sekularistik dan menafikan kondisi kejiwaan hakiki manusia. Karena itu, mereka melirik nilai-nilai Islam untuk mengatasi kekurangan psikologi modern.

Psikologi Islami tampaknya merupakan bagian dari gerakan Islamisasi ilmu. Gagasan utama gerakan ini, yaitu menyelaraskan keilmuan Barat yang dipandang sekuler dengan ajaran Islam. Gagasan ini dari segi alur berangkat dari luar (Barat) ke dalam (Islam).

Berbeda dengan psikologi Islami, semangat yang mendasari psikologi Islam adalah orientasi dari dalam (Islam) ke luar (dunia). Psikologi dengan semangat yang mengkaji warisan ini termasuk marginal dan kurang mendapat perhatian yang bagus dalam kajian psikologi kontemporer di dunia Islam. Muhammad Utsman Najati menyatakan bahwa para psikolog cenderung abai terhadap kontribusi Islam dalam bidang psikologi, bahkan termasuk para peggiat psikolog yang beragama Islam. Sejarah psikologi juga cenderung tidak memberikan perhatian yang selayaknya pada pencapaian intelektual muslim dalam bidang ini. Umumnya, jelas Najati, kajian psikologi bermula dari para pemikir Yunani, khususnya Plato dan Aristoteles. Selanjutnya, pembahasan diteruskan pada pemikiran kejiwaan para pemikir Eropa abad pertengahan dan masa renaisans Eropa modern. Perhatian dan penghargaan yang bagus malah diberikan oleh para pengkaji filsafat Islam, yang banyak memberikan informasi berharga akan

kedalaman kajian psikologi oleh para intelektual muslim masa lampau, khususnya oleh para filosof muslim.

Kiranya ada nilai lebih tersendiri dengan mengkaji psikologi dengan model psikologi Islam yang mengangkat kembali khazanah keilmuan klasik, karena orientasinya yang dari dalam keluar, maka diharapkan akan memberikan kontribusi berharga bagi kajian psikologi secara umum. Dan keberhasilan upaya ini mau tidak mau di antaranya melalui filsafat Islam, yang notebene sudah menyediakan lahan yang subur dalam upaya melahirkan disiplin ilmu psikologi yang khas Islam. Filsafat Islam karenanya memiliki nilai yang sangat strategis untuk mencapai hal tersebut.

4. Sumbangan Ilmu-Ilmu Keushuluddinan Terhadap Psikologi Islam

Menurut H. A. Athaillah :

Kalau kita memperhatikan kajian-kajian yang terdapat pada Psikologi Islam, kita akan menjumpai adanya hubungan yang erat antara Psikologi Islam dengan Ilmu Ushuluddin, terlebih lagi yang berkenaan dengan kepribadian, kesehatan mental (jiwa), gangguan mental dan pengobatan mental (psikoterapi, 'ilaj al-nafs). Dalam rangka mengembangkan Psikologi Islam dengan pendekatan Studi Tafsir Alquran, sudah diketahui bersama bahwa secara garis besar, sumber Psikologi Islam itu dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu ayat-ayat *qawliyah* dan ayat-ayat *kauniyah*. Ayat-ayat *qawliyah* tertulis pada ayat-ayat Alquran dan al-sunnah. Karena itu, kita

tidak perlu mencarinya lagi karena sudah ada di hadapan kita. Sebagaimana firman Allah di surat *an-nahl* ayat 89 dan surat *al-An'am* ayat 38.

Sebaliknya, ayat-ayat *kauniyah* tidak tertulis di dalam Alquran dan al-sunnah, tetapi terdapat pada fenomena-fenomena alam yang memiliki hukum-hukum yang tetap, baik di segenap penjuru ufuk maupun dalam diri manusia sendiri. Firman Allah dalam surat *Fushshilat* ayat 53 dan dalam surat al-Zariyat ayat 20-21. Yang berbunyi : "Dan Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda kekuasaan Kami di segenap ufuk dan pada diri mereka sendiri sehingga jelas pada mereka bahwa Alquran itu benar". (QS. Fushshilat : 53). Zariyat : 20-21).

Sebagian kecil dari ayat-ayat *kauniyah* tersebut sudah ditemukan oleh para pakarnya dan telah disusun secara sistematis dalam bentuk disiplin ilmu yang disebut Psikologi. Namun disayangkan, pada umumnya yang telah menemukan ayat-ayat *kauniyah* tentang psikologi itu banyak berasal dari kalangan pakar non Muslim dari Barat, bukan dari kalangan muslim.

Di samping itu meskipun ayat-ayat *qawiyah* tersebut, khususnya ayat-ayat Alquran sudah terpampang di hadapan kita, tidak berarti kita sudah dapat membuatnya satu persatu, kemudian siap mengaplikasikannya dengan mudah. Hal itu dikarenakan ayat-ayat Alquran dalam menyajikan konsep-konsep, teori-teori dan paradigma-paradigmanya yang berkenaan dengan psikis manusia, tidak berbeda dengan penajiannya tentang fisiknya, yaitu

masih bersifat global dan umum. Karena itu, ayat-ayat tersebut masih memerlukan penjelasan dan rincian.

Studi yang dapat membantu kita untuk memberikan penjelasan dan rincian itu adalah studi tafsir. Sebab, fungsi tafsir itu sendiri adalah menjelaskan maksud dari kosa kata, kalimat, dan ungkapan yang dipakai di dalam Alquran dalam menyajikan konsep, teori dan paradigma tersebut.

Agar studi tafsir yang kita lakukan itu dapat mengungkap konsep, teori dan paradigma tentang psikologi yang terdapat dalam ayat-ayat Alquran tersebut, maka operasionalnya dapat menggunakan salah satu dari empat metode. Keempat metode itu adalah metode *ijmali* (global), metode *tahlili* (analisis), metode *muqaran* (perbandingan) dan metode *mawdu'i* (tematis).

Metode pertama, yaitu metode *ijmali* adalah metode yang paling sederhana. Metode ini tidak memerlukan analisis, perbandingan dan penyajian yang bercorak tematis. Karena itu, seyogyanya metode *ijmali* ini hanya diaplikasikan pada ayat-ayat tentang psikologi yang sudah jelas makna dan maksudnya sehingga tidak dapat diaplikasikan untuk mengungkap makna dan maksud yang masih belum jelas.

Metode kedua, yaitu metode *tahlili* adalah metode yang menggunakan analisis terhadap kosa kata maupun kalimat yang belum jelas maksudnya, baik karena kosa kata dan kalimat itu memiliki makna yang bervariasi maupun karena musykil. Analisis tersebut bisa melibatkan *asbab al-nuzul* (sebab turun ayat) atau aspek kultural yang melatarbelakangi turunnya ayat tersebut kalau ada,

gangguan atau penyakit kejiwaan tersebut. Menurut orang sufi, ketenangan dan kebahagiaan jiwa itu adalah anugerah dari Tuhan. Anugerah ini tentunya akan diberikan kepada orang yang telah menyiapkan hatinya untuk menerima limpahan itu.

Persiapan yang harus dilakukan adalah : (1). *Takhalli*, yaitu pembersihan hati dari perasaan dan pikiran buruk atau sifat-sifat yang tercela. (2). *Tahalli*, yaitu pengisian hati dengan perasaan dan pikiran baik atau sifat-sifat yang terpuji secara simultan, dan (3). *Tajalli*, kehadiran Tuhan dalam seluruh aktivitasnya, tidak ada yang tampak di hadapannya kecuali wajah Tuhan selalu hadir di sana. Ini akan selalu lestari jika ia selalu ingat pada-Nya.

Menurut H. Ahmad Zamani :

Telah diketahui bersama bahwa Alquran dan hadis adalah pedoman yang harus dipegangi dan menjadi kewajiban bagi umat Islam untuk berpegang teguh kepada keduanya dan dilarang mencari petunjuk yang lain. Berkaitan dengan bidang hadis maka sudah seharusnya hadis-hadis tersebut benar-benar dipahami dengan baik sehingga petunjuknya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hadis sebagai gambaran perilaku nabi Muhammad saw., yang disebut sebagai manusia sempurna rohani dan jasmani apabila digali dengan baik dan cermat sesuai dengan kaedah yang berlaku akan memberikan kontribusi besar bagi perkembangan Psikologi Islam.

menghubungkan antara ayat yang dikaji dengan ayat-ayat yang sebelum atau sesudahnya (*munasabat al-ayat*), perbedaan qiraat, konteks kalimat (*siyaq al-kalam*).

Metode ketiga, yaitu metode *muqaran* adalah metode yang menggunakan perbandingan antar ayat yang nampaknya saling bertentangan atau antara ayat dengan hadits shahih yang tampaknya bertentangan atau membandingkan antara pendapat penafsir yang satu dengan penafsir yang lain tentang maksud ayat yang sama atau antara pendapat penafsir dengan pendapat psikolog. Sehingga dapat ditarjih dan disimpulkan makna atau pendapat mana yang terkuat untuk diambil dalam rangka memahami maksud ayat.

Metode keempat, yaitu metode *maudlu'i* adalah metode yang terlebih dahulu menginventarisasi ayat-ayat yang memiliki topik atau tema yang sama tentang kajian-kajian psikologi, kemudian mengaitkan antara ayat yang satu dengan yang lain dalam bentuk membawa yang umum kepada yang khusus, yang mujmal (global) kepada yang mubayyan (detil), yang mutlak kepada yang muqayyad, yang mutasyabih kepada yang muhkam, dstnya.

Menurut Asmaran As. :

Di antara persoalan yang dibahas dalam psikologi, termasuk Psikologi Islam adalah gangguan kejiwaan dan sakit kejiwaan (neurosa dan psikosa). Jika hal ini terdapat pada seseorang, ia tidak akan memperoleh ketenangan dan kebahagiaan dalam hidupnya. Dalam konteks ini tasawuf dapat memberikan sumbangan yang dapat dimintakan bantuannya untuk menghindari atau menyembuhkan

Menurut M.Zainal Abidin :

Penggunaan Filsafat Islam sebagai satu upaya untuk pengembangan Psikologi Islam kiranya dapat menjadi satu pilihan dalam membangun kajian psikologi di dunia lebih komprehensif. Penggunaan *turats* Islam ini tentu juga harus tetap mengambil manfaat dari temuan-temuan yang sudah sangat melimpah dalam kajian psikologi modern. Dialog yang intens antara *turats* Islam dengan kajian Psikologi modern akan sangat membantu pada penemuan jati diri Psikologi Islam.

Sebagai sebuah jurusan baru, kiranya kajian Psikologi Islam di Fakultas Ushuluddin harus mengambil fokus garapan. Apabila eksponen psikologi Islami di Indonesia yang berasal dari tradisi psikologi umum telah cukup mengambil peran dalam upaya Islamisasi psikologi Barat (*luar ke dalam*), maka harus ada kelompok yang juga intens mengkaji *turats* Islam untuk kemudian kalau perlu diekspor ke Barat (*dalam ke luar*), sehingga pada gilirannya keberadaan Islam akan benar-benar dirasakan manfaatnya, yakni Islam menjadi *rahmatan lil'alamiin*.

C. Kurikulum Jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari Tahun 2010

1. KOMPETENSI DASAR
2. KOMPETENSI UTAMA
3. KOMPETENSI PENUNJANG/PENDUKUNG
4. KOMPETENSI DASAR (Mata kuliah Lintas Fakultas)

KOMPETENSI DASAR (Mata kuliah Lintas fakultas)

Kompetensi dasar pada kurikulum jurusan Psikologi Islam terbagi dua, yakni Mata Kuliah Lintas Fakultas, yang meliputi mata kuliah : Pancasila, Ilmu Alamiah Dasar, Pengantar Studi Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, Filsafat Umum dan KKN. Sedangkan mata kuliah Lintas Jurusan, meliputi : Tauhid, Bimbingan Menulis Akademik, Sejarah Peradaban Islam, Pengantar Sosiologi, Akhlak Tasawuf, Pengantar Antropologi, Pengantar Studi Alquran, Pengantar Studi Hadis, Pengantar Psikologi, Kepercayaan Masyarakat Banjar (KMB), Pengantar Ilmu Kalam, Masail Fiqhiyyah, Sejarah Islam di Indonesia, Tafsir Ayat-Ayat Akidah, Hadis-Hadis Akidah, Islam Kawasan Kalimantan, Hukum Keluarga Islam, Filsafat Ilmu, Orientalisme, Pengantar Filsafat Islam, Metodologi Penelitian dan Praktikum Keagamaan.

Pembahasan Kompetensi Utama atau mata kuliah keahlian telah dibahas pada bab lain. Sedang kompetensi penunjang/pendukung meliputi mata kuliah : Komputer, Manajemen Perkantoran, jurnalistik, Dakwah Praktis, Kewirausahaan, Strategi Belajar Mengajar dan Pengelolaan Pembelajaran.

Mata kuliah *Pancasila* diajarkan pada semester pertama dengan bobot dua SKS, dengan tujuan agar mahasiswa mampu menjelaskan konsep berbangsa dan bernegara yang tertuang dalam Pancasila, mahasiswa mampu menelaah prinsip-prinsip yang terdapat dalam Pancasila secara komprehensif dan mampu mensintesiskan prinsip-prinsip tersebut dengan

kenyataan sikap masyarakat Indonesia dalam berbagai level kehidupan. Materi yang terkandung di dalamnya meliputi : Latar belakang dan Landasan Pendidikan Pancasila, Pancasila dalam konteks Sejarah Perjuangan Bangsa, Pancasila dalam Konteks Ketatanegaraan, Pancasila sebagai Filsafat dan Ideologi Nasional, Pancasila sebagai system nilai dan etika politik serta Pancasila sebagai paradigma kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Mata kuliah *Ilmu Alamiah Dasar (IAD)* juga diajarkan pada semester pertama dengan bobot dua SKS, dengan tujuan agar mahasiswa mampu memahami konsep dasar ilmu alam dan perkembangannya menurut ilmu pengetahuan alam Barat dan Alquran, mahasiswa merasa peduli dengan kondisi alam dan perubahannya serta mahasiswa mampu mengambil tindakan atas gejala-gejala perubahan alam. Materi-materinya meliputi : Pengertian, ruanglingkup dan tujuan IAD, Proses perkembangan pola pikir manusia, Proses terbentuknya alam semesta dan pengaruhnya menurut ilmu pengetahuan alam Barat dan Alquran, Perkembangan biologi, fisika dan kimia menurut ilmu pengetahuan alam barat dan Alquran, Teori evolusi dan rekayasa reproduksi menurut ilmu pengetahuan Barat dan Alquran, Teknologi Barat dan masalah lingkungan hidup, Penanggulangan atas perusakan lingkungan hidup, Rahasia kemajuan Barat dalam bidang sains dan teknologi, Peran ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan manusia.

Filsafat Umum adalah Salah satu mata kuliah Lintas Fakultas, tujuan mempelajarinya adalah agar mahasiswa memiliki pemahaman tentang berbagai pemikiran Filsafat dalam sejarah perkembangannya, juga agar mahasiswa memiliki sikap ilmiah, yakni kritis dalam melihat berbagai wacana filsafat dan mampu menganalisis relevansinya dengan konteks pemikiran Islam. Sedangkan materi-materinya meliputi : Pengertian dan obyek Filsafat, fungsi dan tujuan filsafat, hubungan ilmu, filsafat dan agama, Karakteristik dan ciri-ciri pemikiran filsafat, metode mempelajari filsafat, sistematika filsafat, tema-tema pokok filsafat, perkembangan pemikiran dan corak Filsafat Yunani, Filsafat Abad Pertengahan, Filsafat Abad Modern, Filsafat Kontemporer serta pengaruh pemikiran filsafat terhadap kehidupan masyarakat modern.

KOMPETENSI DASAR (Mata kuliah Lintas Jurusan)

Mata kuliah yang termasuk dalam mata kuliah lintas Jurusan, di antaranya adalah mata kuliah *Bimbingan Menulis Akademik* diberikan pada semester pertama dengan bobot dua SKS, tujuannya adalah agar mahasiswa mampu mengidentifikasi dan membuat tulisan akademis/ilmiah dengan baik dan benar, melalui pemahaman teori sekaligus praktik. Materi pembahasannya meliputi : Mengenal ragam tulisan, ciri-ciri tulisan akademis/ilmiah, proses pembuatan tulisan, unsur-unsur utama makalah ilmiah, menentukan topik dan judul, membuat paragraf yang baik, membuat latar belakang dan tesis, teknik memaparkan argumen,

mengutip langsung dan tidak langsung, mengenal system transliterasi, membuat kesimpulan, membuat Daftar Pustaka, teknik menerjemah dan membuat resensi/review.

Mata Kuliah *Pengantar Sosiologi* diberikan pada semester pertama dengan bobot dua SKS, tujuannya agar mahasiswa memiliki pemahaman tentang konsep dasar sosiologi dan teori-teori yang berkembang dalam wacana sosiologi (kognitif). Mahasiswa memiliki sikap kritis dan objektif dalam memahami konsep dasar sosiologi dan teori-teori yang berkembang dalam wacana sosiologi (apektif). Mahasiswa memiliki keterampilan dalam menganalisis dan membandingkan teori-teori yang berkembang dalam wacana sosiologi (psikomotor). Materinya meliputi: Introduksi terminologis sosiologi, eksplorasi historis metodologis teori dan mazhab sosiologi, eksplorasi historis perkembangan sosiologi di Indonesia, proses social dan interaksi social, kelompok-kelompok social dan kehidupan masyarakat, kebudayaan dan masyarakat, institusi social, stratifikasi social, kekuasaan dan wewenang serta kepemimpinan, perubahan dan masalah social. teori-teori yang berkembang dalam wacana sosiologi.

Mata kuliah *Pengantar Psikologi* diberikan pada semester kedua dengan bobot dua SKS, tujuannya adalah agar mahasiswa memahami pengertian psikologi dan kaitannya dengan ilmu-ilmu lain. Mahasiswa memahami sejarah perkembangan psikologi dan aliran-aliran yang berkembang di dalamnya, mahasiswa memahami faktor-

faktor yang mempengaruhi perkembangan perilaku individu, memahami proses terjadinya persepsi, emosi dan motivasi, memahami proses belajar, mengingat, berpikir dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Materinya meliputi: Pengertian, tujuan, ruang lingkup dan kedudukan psikologi, sejarah perkembangan psikologi, psikologi dan pemikiran yunani, psikologi dan pemikiran lingkungan), Kepribadian manusia, persepsi, emosi, motivasi, belajar, ingatan dan berfikir.

Kepercayaan Masyarakat Banjar (KMB) adalah salah satu mata kuliah yang termasuk mata kuliah lintas jurusan, tujuannya adalah agar mahasiswa mengetahui dan memahami religiusitas masyarakat Banjar serta berbagai upacara dan kepercayaan sekitar daur hidup dan tradisi lainnya, sehingga dapat memahami tradisi yang ada dalam Islam dan tradisi yang berasal dari hasil sinkretis. Materinya meliputi: Pengertian Masyarakat Banjar, Religiusitas Masyarakat Banjar, Pelbagai upacara daur hidup: a. Upacara kehamilan, b. Upacara kelahiran, c. Upacara masa kanak-kanak, d. Upacara menjelang dewasa, e. Upacara perkawinan, d. Upacara kematian. Berbagai kepercayaan masyarakat Banjar: Tempat keramat, benda bertuah, kain sarigading, mendulang intan, rahi, binatang, orang gaib/orang halus, menyanggar banua dan maarak kitab Bukhari.

Tafsir Ayat-Ayat Akidah diberikan pada semester kedua dengan bobot dua SKS, dengan mempelajari Tafsir ayat-ayat akidah ini diharapkan mahasiswa mampu menjelaskan latar belakang dan kedudukan tafsir

hakikat kedudukan ilmu pengetahuan dan pengembangannya, mahasiswa mampu menganalisa dimensi dan struktur ilmu secara filosofis dan kritis serta mampu mendorong sikap intelektual yang dinamis sebagai sarana menumbuhkan suasana ilmiah yang terbuka. Materinya meliputi : Pengertian, kedudukan dan ruang lingkup Filsafat ilmu, Sejarah perkembangan ilmu pengetahuan dan kelahiran filsafat ilmu, problem-problem dalam filsafat ilmu : a. Kebenaran, b. Objektivitas, c. Sains dan Agama, d. Ruang lingkup (Limitasi) ilmu. Sarana berpikir ilmiah, ilmu sebagai aktivitas penelitian, ilmu sebagai metode ilmiah, ilmu sebagai pengetahuan sistematis, dimensi dan struktur ilmu, klasifikasi dan cara kerja ilmu pengetahuan, strategi pengembangan ilmu pengetahuan, serta ilmu, teknologi dan kebudayaan.

Orientalisme diberikan pada semester ketiga dengan bobot dua SKS, dengan mempelajari mata kuliah ini diharapkan mahasiswa mampu memahami berbagai aspek orientalisme dan mampu memahami secara kritis dan objektif hasil kajian orientalisme dan berbagai respon terhadapnya, mahasiswa mengenal peta studi orientalisme di berbagai kawasan dan mengenal tokoh serta karya orientalisme. Materinya perkembangan orientalisme, motivasi dan tujuan orientalisme, program-program orientalisme, hasil kajian orientalisme terhadap Islam : Kajian orientalis terhadap Alquran, Kajian orientalis terhadap hadis, Kajian orientalis terhadap tasawuf, Kajian orientalis terhadap fiqh, Kajian orientalis terhadap pribadi Nabi, Kajian orientalis terhadap Sejarah

terhadap ayat-ayat akidah, mahasiswa mampu menjelaskan kaidah-kaidah tafsir ayat-ayat akidah dan mahasiswa mampu menafsirkan ayat-ayat yang berhubungan dengan akidah secara kritis, rasional dan objektif. Materi perkuliahan meliputi : Pengertian, maksud dan ruang lingkup pembahasan Tafsir ayat-ayat akidah, kedudukan tafsir terhadap pemahaman ayat-ayat akidah, metode-metode dalam tafsir : Tafsir Bil ra'yi, tafsir maudhu'i. Ayat-ayat tentang penciptaan alam, ayat-ayat tentang manusia, ayat-ayat tentang Tuhan, ayat-ayat tentang akal.

Islam Kawasan Kalimantan diberikan pada semester kedua dengan bobot dua SKS, dengan mempelajari mata kuliah ini diharapkan mahasiswa mengetahui dan memahami perihal Islamisasi kawasan Kalimantan, Islam dan politik lokal, Islam dan budaya lokal, dan corak serta karakteristik Islam di Kalimantan serta studi Islam kawasan Kalimantan. Materi perkuliahan meliputi : Sekitar Islamisasi kawasan Kalimantan, Islam dan politik lokal, Islam dan budaya lokal, corak dan karakteristik Islam di Kalimantan : Pada bidang kepercayaan/akidah, pada bidang Fiqih, pada bidang Tasawuf, pada perayaan keagamaan dan pada bidang seni. Studi Islam kawasan : Islam di Kalimantan Selatan, Islam di Kalimantan Tengah, Islam di Kalimantan Barat dan Islam di Kalimantan Timur.

Filsafat Ilmu diberikan pada semester ketiga dengan bobot dua SKS, dengan mempelajari mata kuliah Filsafat Ilmu ini diharapkan mahasiswa mampu memahami

Microsoft office (word, excel dan power point) serta mahasiswa memiliki keterampilan dalam mengoperasikan aplikasi Microsoft office dalam rangka menyelesaikan berbagai tugas perkuliahan. Materinya meliputi : **Aplikasi Word** (mengatur lembar kerja, teknik pengaturan paragraph, Bullet and numbering, header and footer, borders and shading, editing, pembuatan tabel, format shape, transliterasi,pengetikan Arabic). **Aplikasi Excel** (membuat lembar kerja pada excel, format Cell and Borders, perhitungan dengan rumus dan membuat grafik). **Aplikasi Power Point** (membuat slide power point, format slide serta animasi dan presentasi).

Manajemen Perkantoran adalah mata kuliah yang diberikan pada semester tiga dengan bobot 2 SKS, dengan mempelajari mata kuliah ini diharapkan mahasiswa mampu memahami tentang prinsip dasar manajemen dan mampu mengaplikasikan teori manajemen dalam kehidupan secara komprehensif serta mampu mensintesisakan prinsip-prinsip tersebut dalam manajemen perkantoran. Materinya meliputi : Pengertian dan fungsi-fungsi manajemen, manajemen perkantoran, pekerjaan perkantoran, system perkantoran, organisasi perkantoran, komunikasi perkantoran, laporan manajerial, manajemen kearsipan, kontrol perkantoran, efisiensi perkantoran, tata ruang perkantoran, perlengkapan perkantoran dan studi perkantoran.

Jurnalistik adalah mata kuliah yang diberikan pada semester tiga dengan bobot 2 SKS, dengan mempelajari mata kuliah ini diharapkan mahasiswa mampu

Islam. Respon terhadap kajian orientalisme, perkembangan studi orientalisme di beberapa kawasan, mengenal tokoh dan beberapa karya orientalisme.

Metodologi Penelitian diberikan pada semester keempat dengan bobot dua SKS, dengan mempelajari mata kuliah ini diharapkan mahasiswa memiliki pemahaman tentang cara melakukan penelitian dan aplikasinya dalam penulisan karya ilmiah, terutama penulisan skripsi, mahasiswa memiliki sikap ilmiah, kritis dan objektif dalam melakukan penelitian serta mahasiswa memiliki keterampilan dalam menerapkan dan menggunakan metode penelitian dalam rangka studi ilmu-ilmu keislaman, khususnya dalam penyusunan skripsi. Materinya meliputi : Pengertian dan urgensi metodologi penelitian, jenis-jenis penelitian ilmiah, metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif, tahapan penelitian, perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian dan penulisan laporan penelitian.

KOMPETENSI PENUNJANG/PENDUKUNG

Mata kuliah yang termasuk dalam kompetensi penunjang/pendukung pada kurikulum jurusan Psikologi Islam meliputi : Komputer, Manajemen Perkantoran, Jurnalistik, Dakwah Praktis, Kewirausahaan, Strategi belajar mengajar dan Pengelolaan pembelajaran.

Komputer adalah mata kuliah yang diberikan pada semester pertama dengan bobot 0 SKS, dengan mempelajari mata kuliah ini diharapkan mahasiswa memiliki pengetahuan dasar tentang pengoperasian

memahami tentang cara-cara kerja jurnalistik dan dapat mempraktekannya serta mampu menjadi jurnalis yang profesional.

Materinya meliputi : Selayang pandang jurnalistik, membuat rancangan isi penerbitan, memburu berita, cara menulis berita, menulis Koran, sastra Koran, menulis opini dan resensi, jurnalistik radio, seni berbicara di radio, jurnalistik televise, dakwah di radio dan televise.

Dakwah Praktis adalah mata kuliah yang diberikan pada semester tiga dengan bobot 2 SKS, dengan mempelajari mata kuliah ini diharapkan mahasiswa mampu memahami dan mengaplikasikan teknik berdakwah yang baik sehingga mampu menjadi juru dakwah yang profesional. Materinya meliputi: Pengertian dakwah dan ilmu dakwah, dasar dan hukum berdakwah, metodologi dakwah, urgensi dakwah dalam Islam, Islam agama dakwah yang universal, hubungan ilmu dakwah dengan ilmu-ilmu lainnya, dakwah fardhiyyah dan dakwah 'ammah, materi dan tujuan dakwah, subjek dan objek dakwah, media dan teknik berdakwah, organisasi dan manajemen dakwah, tahap berdakwah, planning dan evaluasi.

Kewirausahaan adalah mata kuliah yang diberikan pada semester tiga dengan bobot 2 SKS, dengan mempelajari mata kuliah ini diharapkan mahasiswa memiliki wawasan tentang entrepreneurship dan memiliki *mind set* entrepreneurship sehingga mahasiswa memiliki motivasi, inovasi dan skill dalam entrepreneurship serta mampu menemukan peluang

usaha. Materinya meliputi : Pengertian entrepreneurship dan manfaatnya, entrepreneurship dan bisnis, entrepreneurship menurut wawasan keislaman, mengenal para tokoh entrepreneurship, life skill, seputar kreativitas dan inovasi dalam entrepreneurship, observasi lapangan, teknik mencari peluang bisnis entrepreneurship, studi kasus terhadap berbagai jenis usaha, simulasi, proses entrepreneurship.

Strategi Belajar mengajar adalah mata kuliah yang diberikan pada semester enam dengan bobot 2 SKS, dengan mempelajari mata kuliah ini diharapkan mahasiswa mampu memahami dan menguasai beberapa keterampilan mengajar, metode dan strategi pembelajaran serta menerapkannya ke dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Materinya meliputi : Konsep dasar strategi belajar mengajar, penggunaan keterampilan dasar mengajar dalam strategi pembelajaran, memilih dan menggunakan metode mengajar dalam strategi pembelajaran, beberapa jenis strategi pembelajaran, praktek mengajar : Aplikasi keterampilan mengajar, metode dan strategi.

Pengelolaan Pembelajaran adalah mata kuliah yang diberikan pada semester enam dengan bobot 2 SKS, dengan mempelajari mata kuliah ini diharapkan mahasiswa mampu memahami desain pembelajaran secara umum dan menerapkannya dalam sebuah rancangan pembelajaran, memahami prosedur pelaksanaan pembelajaran di kelas, dan mahasiswa mampu memahami dan merancang evaluasi hasil belajar.

Materinya meliputi **Mendesain Pembelajaran**: Pengertian desain pembelajaran, mendesain komponen pembelajaran, membuat rancangan pembelajaran (RPP ; Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran). **Pelaksanaan Pembelajaran** : Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, memaksimalkan metode, sumber dan media dalam pelaksanaan pembelajaran, penguasaan waktu yang efektif dan efisien dalam pembelajaran, mengelola kelas : 1). Mengendalikan kondisi kelas, 2). Mengatur siswa (individu-kelompok), 3). Menciptakan iklim belajar yang menyenangkan. **Evaluasi Pembelajaran** : Pengertian evaluasi, merancang tes hasil belajar, bentuk-bentuk tes hasil belajar dan praktik membuat soal tes hasil belajar. adalah mata kuliah yang diberikan pada semester enam dengan bobot 2 SKS, dengan mempelajari mata kuliah ini diharapkan mahasiswa mampu memahami dasar-dasar evaluasi pembelajaran.

MATA KULIAH JURUSAN PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN IAIN ANTASARI

TAHUN 2008-2009

A. KOMPETENSI DASAR

1. Mata Kuliah Lintas Fakultas

NO.	MATA KULIAH	KODE	SKS
1.	Pancasila	INS. 101	2
2.	Civic Education	INS. 102	2
3.	Bahasa Inggris A	INS. 103	2
4.	Bahasa Arab A	INS. 104	2
5.	IAD, ISD, IBD	INS. 106	3
6.	Metodologi Studi Islam	INS. 107	3
7.	Bahasa Inggris B	INS. 113	4
8.	Bahasa Arab B	INS. 114	4

Jumlah: 22

2. Mata Kuliah Lintas Jurusan

NO.	MATA KULIAH	KODE	SKS
1.	B. Indonesia	USH. 105	2
2.	Ushul Fiqh	USH. 201	3

3.	Ilmu Kalam	USH. 204	3
4.	Ilmu Tasawuf	USH. 205	2
5.	Filsafat Umum	USH. 206	3
6.	Metodologi Penelitian	USH. 207	2
7.	Sejarah Peradaban Islam	USH. 210	3
8.	Hadis	USH. 302	3
9.	Tafsir	USH. 303	3
10.	Filsafat Islam	USH. 722	2
11.	Mantiq	USH. 725	2
12.	KKN	USH. 727	4

Jumlah: 32

B.KOMPETENSI UTAMA

NO.	MATA KULIAH	KODE	SKS
1.	Psikologi Umum	PIU. 350	2
2.	Statistik Psikologi	PIU. 351	2
3.	Aliran-Aliran Psikologi	PIU. 352	2
4.	Psikologi Faal	PIU. 353	3
5.	Filsafat Agama	PIU. 450	2
6.	Psikologi Perkembangan I	PIU. 451	2

7.	Psikologi Kepribadian I	PIU. 452	2
8.	Psikologi Komunikasi	PIU. 453	2
9.	Psikologi Sosial	PIU. 454	2
10.	Tarekat (M.K. Pilihan)	PIU. 455	2
11.	Psikologi Agama I	PIU. 456	2
12.	Psikologi Islam I	PIU. 457	2
13.	Hadis Tematis	PIU. 458	2
14.	Tafsir Tematis	PIU. 459	2
15.	Psikopatologi I	PIU. 550	2
16.	Psikologi Perkembangan II	PIU. 551	2
17.	Psikologi Kepribadian II	PIU. 552	2
18.	Psikologi Industri dan Organisasi	PIU. 553	2
19.	Psikologi Klinis	PIU. 554	2
20.	Psikologi Keluarga	PIU. 555	2
21.	Psikologi Agama II	PIU. 556	2
22.	Psikologi Islam II	PIU. 557	2
23.	Psikodiagnostik	PIU. 558	2
24.	Kesehatan Mental	PIU. 559	2

25.	Psikopatologi II	PIU. 650	2
26.	Metodologi Penelitian Psikologi I	PIU. 651	2
27.	Psikologi Lintas Budaya	PIU. 652	2
28.	Kepercayaan Masyarakat Banjar	PIU. 653	2
29.	Psikologi Konseling	PIU. 654	2
30.	Praktikum	PIU. 655	3
31.	Psikoterapi	PIU. 656	2
32.	Metodologi Penelitian Psikologi II	PIU. 657	2
33.	Iman dan Masalah Kejiwaan	PIU. 658	2
34.	Tasawuf dan Psikoterapi	PIU. 659	2
35.	Ibadah dan Kesehatan Mental	PIU. 750	3
36.	Jurnalistik	PIU. 751	2
37.	Psikologi Asmaul Husna	PIU. 752	2
38.	Ilmu Dakwah	PIU. 753	2
39.	Ruqyah Syar'iyah (M.K. Pilihan)	PIU. 754	2
40.	Skripsi	PIU. 755	6
Jumlah:			85

C. KOMPETENSI PENDUKUNG

NO.	MATA KULIAH	KODE	SKS
1.	Dasar-Dasar Komputer	USH. 149	0
2.	Hukum Keluarga Islam	USH. 301	2
3.	Kewirausahaan	USH. 358	2
4.	Strategi Belajar Mengajar	USH. 602	2
5.	Pengelolaan Pembelajaran	USH. 603	2
6.	Manajemen	USH. 730	2

Jumlah: 10

JUMLAH KESELURUHAN

NO	KELOMPOK MATA KULIAH JURUSAN PI	SKS
1	Kompetensi Dasar (Lintas Fakultas)	22
2	Kompetensi Dasar (Lintas Jurusan)	32
3	Kompetensi Utama	85
4	Kompetensi Penunjang/Pendukung	10

Jumlah 149

**KURIKULUM JURUSAN PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN IAIN ANTASARI**

TAHUN 2010

A. KOMPETENSI DASAR

1. Mata Kuliah Lintas Fakultas

NO	KODE	MATA KULIAH	SKS
1	INS.1001	Pancasila	2
2	INS.1002	Ilmu Alamiah Dasar	2
3	INS.1003	Pengantar Studi Islam	2
4	INS.2001	Pendidikan Kewarganegaraan	2
5	INS.2002	Filsafat Umum	2
6	INS.0001	KKN	4
		Jumlah SKS	14

2. Mata Kuliah Lintas Jurusan

N O	KODE	MATA KULIAH	SKS
7	USH.1001	Tauhid	2
8	USH.1002	BimbinganMenulis Akademik	2
9	USH.1003	Sejarah Peradaban Islam	2

10	USH.1004	Pengantar Sosiologi	2
11	USH.1005	Akhlaq Tasawuf	2
12	USH.1006	Pengantar Antropologi	2
13	USH.1008	Pengantar Studi Alquran	2
14	USH.2009	Pengantar Studi Hadis	2
15	USH.2010	Pengantar Psikologi	2
16	USH.2011	Kepercayaan Masyarakat Banjar (KMB)	2
17	USH.2013	Pengantar Ilmu Kalam	2
18	USH.2014	Masail Fiqhiyyah	2
19	USH.2015	Sejarah Islam di Indonesia	2
20	USH.2016	Tafsir Ayat-Ayat Akidah	2
21	USH.2017	Hadis-Hadis Akidah	2
22	USH.2018	Islam Kawasan Kalimantan	2
23	USH.3019	Hukum Keluarga Islam	2
24	USH.3020	Filsafat Ilmu *	2
25	USH.3023	Orientalisme	2
26	USH.3026	Pengantar Filsafat Islam	2
27	USH.4027	Metodologi Penelitian	2
28	USH.6028	Praktikum Keagamaan	4
Jumlah SKS			46

C. KOMPETENSI PENUNJANG/PENDUKUNG

NO	KODE	MATA KULIAH	SKS
64	USH.1007	Komputer	0
65	USH.3021	Manajemen Perkantoran	2
66	USH.3022	Jurnalistik	2
67	USH.3024	Dakwah Praktis	2
68	USH.3025	Kewirausahaan	2
69	USH.6029	Strategi Belajar Mengajar	2
70	USH.6030	Pengelolaan Pembelajaran	2
Jumlah SKS			12

JUMLAH KESELURUHAN

NO	KELOMPOK MATA KULIAH JURUSAN PI	SKS
1	Kompetensi Dasar (Lintas Fakultas)	14
2	Kompetensi Dasar (Lintas Jurusan)	46
3	Kompetensi Utama	74
4	Kompetensi Penunjang/Pendukung	12
Jumlah SKS		146

**BAB IV
PENUTUP**

A. KESIMPULAN

Ada kalangan yang mendukung dan tidak sedikit pula yang meragukan. Kalangan yang mendukung memandang bahwa Ilmu keislaman yang berkenaan dengan etika, moral, sikap-sikap utama dan berinteraksi dengan Allah, sesama manusia, dan lingkungan yang disebut akhlak. Ajaran-ajaran ini dibahas dalam Ilmu akhlak dan Ilmu Tasawuf. Ilmu-ilmu ini sudah cukup tua dan nampaknya mengalami stagnasi, karena dianggap telah final berbeda dengan ilmu fiqh yang selalu berkembang dengan baik. Ilmu-ilmu keushuluddin selama ini hanya berkuat pada masalah masalah klasik dan tataran pemikiran. Padahal ajaran-ajaran yang berkenaan dengan akidah tersebut seyogyanya menjadi dasar, paradigam, dan motivator dalam berbuat baik (*amal shalih*), berperilaku dan bersikap (*akhlak al karimah*). Namun pada kenyataannya pembelajaran ilmu keushuluddin tidaklah demikian sehingga terkesan ilmu tersebut melangit dan tidak membumi.

Di lain pihak ilmu-ilmu pengetahuan Barat, termasuk yang berkenaan dengan seluk beluk kehidupan manusia berkembang sangat pesat dan dipelajari oleh semua kalangan baik dari Barat maupun Timur, termasuk orang Islam. Namun karena paradigma pengetahuan Barat itu adalah sekuler maka ilmu-ilmu pengetahuan itu pun menjadi kering. Akibatnya, sains modern melihat alam dan manusia hanya material dan insidental yang eksis tanpa

intervensi Tuhan sehingga sains tersebut dapat dieksploitasi tanpa perhitungan.

Untuk menjembatani kesenjangan ini maka dibutuhkan upaya-upaya Islamisasi ilmu pengetahuan termasuk dalam bidang Psikologi yang melahirkan psikologi Islam. Diharapkan dengan lahirnya ilmu ini para psikolog dan ulama mampu mengintegrasikan ilmu psikologi dengan ajaran-ajaran islam sehingga dapat membumikan ilmu-ilmu keushuluddin yang dengannya dapat menyelesaikan permasalahan di masyarakat khususnya yang berkaitan dengan kejiwaan.

Adapun kalangan yang meragukan berpendapat bahwa Psikologi Islam ini masih baru di khazanah keilmuan Islam dan masih minim ahli-ahli Psikologi yang konsern dalam mengembangkan keilmuan ini khususnya di Kalimantan selatan. Selain itu apakah akan menjadi masalah nantinya ketika pendirian jurusan Psikologi Islam ini tanpa dibekali sebelumnya izin dari Pemerintah dan sosialisasi di masyarakat? Pendirian jurusan ini kesannya latah karena minimnya mahasiswa yang memasuki Fakultas Ushuluddin maka apabila memang demikian maka jurusan ini akan sama nasibnya dengan jurusan-jurusan baru yang pernah dicoba dikembangkan pada fakultas ini.

Kurikulum jurusan psikologi islam fakultas ushuluddin iain antasari tahun 2010 meliputi kompetensi dasar, kompetensi utama, kompetensi penunjang /pendukung.

Kompetensi dasar dibagi menjadi dua mata kuliah lintas fakultas dan mata kuliah lintas jurusan. Mata kuliah lintas fakultas adalah mata kuliah-mata kuliah yang wajib diikuti seluruh mahasiswa di semua fakultas di lingkungan IAIN Antasari Banjarmasin yang bertujuan memberi kepada mahasiswa penguasaan dan pengembangan ilmu-ilmu umum dan ilmu pengetahuan agama Islam. Adapun mata kuliah lintas jurusan adalah mata kuliah yang diberikan kepada mahasiswa semua jurusan di fakultas ushuluddin dengan tujuan agar mahasiswa memahami dan menguasai ilmu pengetahuan agama islam dan ilmu-ilmu keushuluddinan.

Mata kuliah kompetensi utama berisi mata kuliah wajib atau mata kuliah keahlian. Diberikan kepada mahasiswa dengan tujuan agar mahasiswa mampu menyiapkan diri untuk menerapkan ilmu-ilmu yang mereka dapatkan sehingga menjadi praktisi psikologi Islam yang professional.

Mata kuliah penunjang/pendukung adalah mata kuliah yang diberikan kepada mahasiswa agar memiliki keterampilan dalam berbagai bidang keahlian praktis sehingga mahasiswa mampu menjadi sarjana yang mandiri dan berdikari.

B. SARAN

Kepada pimpinan fakultas dan pengelola jurusan hendaknya selalu berusaha untuk melakukan inovasi dan evaluasi terhadap kurikulum secara terus menerus yang

sesuai peraturan lima tahun sekali diadakan peninjauan terhadap kurikulum tersebut.

Kepada seluruh dosen Fakultas Ushuluddin hendaknya lebih kreatif lagi untuk selalu melakukan pengembangan materi perkuliahan sesuai dengan kondisi dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta dapat melakukan lebih banyak praktek-praktek dalam perkuliahan sesuai dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, Djamaluddin & Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami: Solusi Islam atas problem-problem Psikologi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1994
- Arifin, *Pendidikan Islam dalam Arus Dinamika Masyarakat: Suatu Pendekatan Filosofis, Pedagogis, Psikososial, dan Kultural*, (Jakarta: Golden Trayon Press, 1994), h. 237.
- Badri, Malik B., *Dilema psikologi Muslimi*, terj. Siti Zainab Luxfiati, Jakarta, Pustaka Firdaus, 1995
- Badri, Malik B., *Tafakur: Perspektif Psikologi Islam*, (Usman Shihab Husnan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996).
- B. Suryosubroto, *Tatalaksana Kurikulum*, Jakarta, Reneka Cipta, 2005
- Daradjat, Zakiah, dalam *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta, Bulan Bintang, cet. 14, 1993
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1990
- al-Faruqi, Ismail Raji, *Islamization of Knowledge, Islamisasi Ilmu Pengetahuan*, Terj. Anas Mahyudin, Bandung, Pustaka, 1984

- Rahmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1996
- Rahmat, Jalaluddin, *Psikologi Agama: Sebuah Pengantar*, Bandung, Mizan, cet. I, 2002
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta, Rajawali Press, 2009
- Sukmadinata, Nana Syaodah, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktik*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005
- Taufiq, Muhammad Izzuddin *Panduan Lengkap dan Praktis Psikologi Islam*, Jakarta, Gema Insani, 2006
- Wijaya, Cece, *et.al, Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Bandung, PT Remaja Rosda Karya, 1992
- 114
- Homby, *et. al.*, *Kamus Ingggris-Indonesia*, Jakarta: Pustaka Ilmu, 1984
- Idi, Abdullah, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktik*, Jakarta, Gema Media Pratama, 1999
- Langgungul, Hasan, *Manusia dan Pendidikan*, Jakarta, Mutiara Sumber Widya Offset, 1987
- Langgungul, Hasan, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad 21*, Jakarta, Pustaka al-Husna, 1998
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2005
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2006
- Nashori, Fuad, *Sufisme dan Psikoterapi Islami*, Majalah Sufi, edisi 20/Th. III, Pebruari 2002
- Nashori, Fuad, *Psikologi Islami, Agenda Menuju Aksi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1997
- Purwanto, Yadi, *Epistimologi Psikologi Islam*, Jakarta, Refika Aditama, 2007
- Rahardjo, Dawam, *Ensiklopedia Al-Quran, Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci*, Jakarta, Paramadina, 1996